

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA SUNGAI RUKAM
KECAMATAN ENOK
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
PROVINSI RIAU



PROFIL DESA
SUNGAI RUKAM
KECAMATAN ENOK
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
PROVINSI RIAU



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
KEDEPUTIAN BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

**LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL
DESA SUNGAI RUKAM TAHUN 2019**

PENYUSUN:

1. King Buana sebagai Tim Asistensi Sosial
2. Ikhwan Binawan sebagai Tim Asistensi Spasial
3. Ayu Aizatul Natasya sebagai Fasilitator Desa Sungai Rukam
4. Ependianto sebagai Enumerator Desa Sungai Rukam
5. Abdul Rasyid sebagai Enumerator Desa Sungai Rukam

LEMBAR PERSETUJUAN DESA:

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Sungai Rukam, Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Sungai Rukam.

Sungai Rukam, April 2019

Sekretaris Desa


M. Agus Amin, SP.

Kepala Desa

Rasyidi

KATA PENGANTAR

Laporan profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial yang telah dilaksanakan pada bulan Februari-April 2019 dan bekerjasama dengan para pihak, mulai dari tingkat provinsi, kecamatan, dan desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial. Tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Sungai Rukam yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Desa Sungai Rukam.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan.....	4
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	7
2.2. Orbitasi	8
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	9
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	9
BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	15
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	16
3.3. Iklim dan Cuaca	17
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	21
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	28
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	29
BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	33
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	33
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	34
BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	37
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan	39
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	47
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	48
BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	49
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama.....	50
6.3. Legenda.....	50
6.4. Kesenian Tradisional	51
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	51

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	55
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	56
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	59
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	60
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	61
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	62

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	63
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	64
8.3.	Jejaring Sosial Desa	64

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	67
9.2.	Aset Desa	68
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	69
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	74
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	76

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	79
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	85
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	86
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	88
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	88

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	89
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	90

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	91
-------	------------------------------------------	----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	93
13.2.	Saran	94

DAFTAR PUSTAKA.....	95
---------------------	----

LAMPIRAN	97
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi dari Desa Sungai Rukam ke Pusat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi	8
Tabel 2.	Batas Wilayah Desa Sungai Rukam	9
Tabel 3.	Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial di Desa Sungai Rukam	9
Tabel 4.	Daftar Parit Desa Sungai Rukam	15
Tabel 5.	Kalender Musim Sungai Rukam	19
Tabel 6.	Keanekaragaman Flora	21
Tabel 7.	Keanekaragaman Fauna	24
Tabel 8.	Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati	26
Tabel 9.	Hidrologi di Lahan Gambut	28
Tabel 10.	Kondisi Parit Desa Sungai Rukam	30
Tabel 11.	Data Penduduk 2018 Desa Sungai Rukam	33
Tabel 12.	Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Sungai Rukam	34
Tabel 13.	Kepadatan Penduduk Desa Sungai Rukam	34
Tabel 14.	Tingkat Kepadatan Penduduk Desa Sungai Rukam	35
Tabel 15.	Jumlah Tenaga Pendidik Di Desa Sungai Rukam	37
Tabel 16.	Jumlah Tenaga Kesehatan Di Desa Sungai Rukam	38
Tabel 17.	Kondisi Fasilitas dan Perlengkapan Pendidikan di Desa Sungai Rukam	39
Tabel 18.	Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Sungai Rukam	46
Tabel 19.	Angka Partisipasi Pendidikan di Desa Sungai Rukam, 2018	47
Tabel 20.	Sejarah Desa Sungai Rukam	49
Tabel 21.	Sejarah Pemerintahan Desa Sungai Rukam	55
Tabel 22.	Cara Penyelesaian Sengketa Desa Sungai Rukam	61
Tabel 23.	Organisasi Formal Desa Sungai Rukam	63
Tabel 24.	Organisasi Non-Formal Desa Sungai Rukam	64
Tabel 25.	Sumber Pendapatan Desa, 2018	67
Tabel 26.	Belanja Desa, 2018	68
Tabel 27.	Aset Desa Sungai Rukam	68
Tabel 28.	Inventaris /Peralatan Kantor Desa Sungai Rukam	69
Tabel 29.	Jenis Mata Pencarian Masyarakat Desa Sungai Rukam	69
Tabel 30.	Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga	70
Tabel 31.	Kondisi Ekonomi Warga di Desa Sungai Rukam	71
Tabel 32.	Profil Aktivitas Dalam Analisis Gender Desa Sungai Rukam	71
Tabel 33.	Lokasi Kegiatan Ekonomi Warga Desa Sungai Rukam	72
Tabel 34.	Komposisi Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin	73
Tabel 35.	Profil Akses dan Kontrol Dalam Analisis Gender	73
Tabel 36.	Hasil Olahan Komoditas Desa Sungai Rukam	75
Tabel 37.	Komoditas Pertanian, Perkebunan dan Perikanan, Harga Jual dan Distribusi di Desa Sungai Rukam	76
Tabel 38.	Penguasaan dan Pemanfaatan Lahan Desa Sungai Rukam	79
Tabel 39.	Transek Desa Sungai Rukam	83
Tabel 40.	Pembangunan Fisik Desa Sungai Rukam 2018	89
Tabel 41.	Pembangunan Non-Fisik Desa Sungai Rukam 2018	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.	Pengumpulan Data Spasial	3
Gambar 3.	Peta Administrasi Desa Sungai Rukam	3
Gambar 4.	Fasilitas Sosial dan Fasilitas Umum Desa Sungai Rukam	7
Gambar 5.	Gambut Hemik (setengah matang) di Dusun Sepakat, Parit Riau	10
Gambar 6.	Gambut Saprik (Matang) di Dusun Sepakat, Parit Riau	16
Gambar 7.	Kondisi tanah gambut setelah masuknya air sungai di Parit Riau	17
Gambar 8.	Keanekaragaman Flora Desa Sungai Rukam	21
Gambar 9.	Keanekaragaman Fauna Desa Sungai Rukam	25
Gambar 10.	Hidrologi di Lahan Gambut	29
Gambar 11.	Kebakaran di Parit Menanti	29
Gambar 12.	Bekas Lahan Terbakar di Parit Riau 2017	29
Gambar 13.	Subsiden Gambut 1,2M di Parit Riau, Dusun Sepakat	30
Gambar 14.	Banjir di Pemukiman Saat Air Sungai Enok Pasang	31
Gambar 15.	Sampah di Sungai Enok	31
Gambar 16.	Kondisi Rumah Dinas Guru SDN 015 Sungai Rukam	38
Gambar 17.	Fasilitas dan Perlengkapan Pendidikan di Desa Sungai Rukam	40
Gambar 18.	Kondisi Puskesmas Pembantu Desa Sungai Rukam	46
Gambar 19.	Kondisi Polindes Desa Sungai Rukam	47
Gambar 20.	Persentase Etnis yang Mendiami Sungai Rukam	50
Gambar 21.	Teknik Mencari Ikan dengan Balaruh	53
Gambar 22.	Bagan Struktur Pemerintahan Desa Sungai Rukam 2019	56
Gambar 23.	Diagram Venn di Desa Sungai Rukam	65
Gambar 24.	Proses Menyadap Air Nira Kelapa	74
Gambar 25.	Proses Pembuatan Gula Kelapa	75
Gambar 26.	Peta Pemanfaatan Lahan Desa Sungai Rukam	81
Gambar 27.	Transek Desa Sungai Rukam	82
Gambar 28.	Peta Penguasaan Lahan Desa Sungai Rukam	87



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Desa Sungai Rukam adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Kecamatan Enok memiliki sepuluh desa dan empat kelurahan. Desa Sungai Rukam dibelah oleh Sungai Enok sehingga menjadi dua bagian. Bagian pertama terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun Rukam Jaya, Dusun Mulya Jaya dan Dusun Permai Jaya. Sementara, bagian kedua hanya terdiri dari satu dusun yang bernama, Dusun Sepakat. Tiap dusun dilewati beberapa parit (anak Sungai Enok).

Lokasi Desa Sungai Rukam secara geografis terletak di $0^{\circ}27' 37,49$ LS sampai $0^{\circ}36' 59,42$ LS dan $103^{\circ}1' 37,56$ BT hingga $103^{\circ}5' 13,42$ BT. Keadaan geografis tersebut membuat Sungai Rukam hanya memiliki dua musim, yaitu penghujan dan kemarau. Musim ini mempengaruhi keadaan sosial dan ekonomi warga Sungai Rukam yang sebagian besar berprofesi sebagai petani pinang, kelapa dan sawit. Hasil panen pertanian sangat bergantung pada musim, karena bila sedang kemarau hasil buah kelapa, pinang, dan sawit akan berkurang karena memasuki masa trek (kondisi tanaman hanya menghasilkan buah sedikit karena kering).

Mata pencaharian warga yang sebagian besar adalah pekebun membuat masyarakat Sungai Rukam menciptakan parit dan anak parit untuk saluran perairan lahan perkebunan (sebagian besar berada di lahan gambut) dan transportasi angkut hasil perkebunan. Kearifan lokal masyarakat dalam mengelola lahan perkebunan ini berdampak pada lahan gambut yang ada di Sungai Rukam. Menurut pengetahuan masyarakat parit dan anak parit selain memiliki fungsi untuk perairan di wilayah perkebunan, keberadaan parit dan anak parit dipercaya dapat menjaga lahan gambut dari kebakaran, karena dapat berfungsi sebagai sekat bakar dan berfungsi untuk mengalirkan air dari sungai ke lahan-lahan gambut yang letaknya jauh dari sungai.

Namun, dari pemahaman tata kelola gambut, keberadaan parit dan anak parit dapat mengakibatkan keringnya lahan gambut, sehingga membuat lahan gambut menjadi rawan terbakar ketika musim kemarau tiba. Keadaan ini membuat ekosistem gambut di Sungai Rukam cukup memprihatinkan.

Hampir di setiap parit yang ada di Sungai Rukam terdapat tanah gambut. Keberadaan tanah gambut di Sungai Rukam dapat menjadi sebuah potensi untuk desa bila dikelola dengan baik. Beberapa potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh warga dari lahan gambut ialah berkebun kelapa, kelapa sawit, pinang, nanas dan palawija. Potensi sektor perikananpun dapat dimanfaatkan, karena warga dapat mendapatkan banyak jenis ikan air tawar dari Sungai Enok dan parit-parit yang melintasi Desa Sungai Rukam.

Untuk mencapai tujuan program Desa Peduli Gambut (DPG) yang tepat sasaran, maka dibutuhkan data profil desa yang komprehensif dari sisi spasial dan non spasial (profil manusia dari segi sosial, ekonomi dan potensi-potensi lainnya). Oleh karena itu, pemetaan partisipatif menjadi sangat penting sebagai langkah awal restorasi gambut di desa-desa yang menjadi dampingan BRG.

Lahan gambut memiliki banyak fungsi bagi manusia dan makhluk hidup lain yang hidup di sekitarnya. Fungsi lahan gambut dapat menjadi habitat beraneka macam ikan air tawar dan dapat berfungsi untuk mengendalikan banjir dan iklim. Oleh sebab itu, lahan gambut perlu dilindungi dan dilestarikan. Sehingga permasalahan yang selama ini menghantui lahan gambut yaitu, ketidaktahuan masyarakat akan pentingnya lahan gambut dapat dihilangkan melalui upaya nyata dari pemerintah dan organisasi pecinta lingkungan hidup berupa sosialisasi wawasan dan pengetahuan terkait lahan gambut. Keberadaan BRG yang dibentuk pemerintah merupakan salah satu upaya nyata yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi persoalan ini. Maka dengan pemetaan ini diharapkan pemerintah melalui BRG dapat membuat kebijakan yang mendukung pelestarian lahan gambut berdasarkan data.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah menyediakan data dasar sosial, potensi ekonomi, kerentanan dan spasial yang terkait dengan pengelolaan, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di desa gambut. Dengan demikian, profil Desa Peduli Gambut merupakan salah satu dokumen di desa yang dapat digunakan dalam proses perencanaan pembangunan serta integrasi aspek perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di tingkat desa dan kawasan.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Waktu pengumpulan data dilakukan dari tanggal 11 Februari 2019 sampai dengan 25 Februari 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, seperti berikut ini:

- 1) Wawancara informan kunci, terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap masyarakat di Desa Sungai Rukam yang telah diseleksi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengenai topik atau keadaan di wilayahnya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam, dan semi-terstruktur
- 2) Diskusi terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*) melibatkan sepuluh sampai lima belas anggota yang berasal dari masyarakat Desa Sungai Rukam. Peserta FGD dipilih berdasarkan keterwakilan kelompok yang ada di desa, yaitu para tokoh adat, aparatur desa, para Ketua Rukun Tetangga (RT) dan masyarakat desa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Setelah itu, mencatat proses diskusi dan kemudian memberikan komentar mengenai hasil pengamatan. Diskusi terfokus dalam pemetaan partisipatif DPG ini akan dilakukan tiga kali: 1) Pertemuan desa untuk sosialisasi pemetaan sosial dan spasial dan penggambaran peta sketsa penggunaan lahan awal sebagai data tambahan, bagi penulisan draf laporan akhir serta penggambaran tata guna lahan di atas peta citra; 2) Pertemuan desa untuk verifikasi peta sketsa, peta citra dan draft profil desa gambut bersama warga; 3) pertemuan desa hasil peta dan kesepakatan tata batas.

Gambar 1. Pengumpulan Data Sosial



Gambar 2. Pengumpulan Data Spasial



Sumber: Dokumentasi Pribadi.

- 3) Pengamatan langsung dilakukan di Desa Sungai Rukam dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi geografis, fasilitas umum dan fasilitas sosial, sumber daya alam yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial dan lain-lain.
- 4) Studi dokumen untuk mencari data sekunder dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sumber data sekunder yang akan digunakan diantaranya; kecamatan dalam angka, monografi, dan RPJM Desa.

- 5) Pembuatan Peta dengan Metode Kartometrik
 Pembuatan peta secara kartometrik adalah dengan memanfaatkan Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) atau Peta Dasar (RBI) untuk dilakukan deliniasi langsung di atas CSRT atau Peta Dasar (RBI) yang sudah dicetak tersebut.
- 6) Survei dan Transek
 Survei dan transek dilakukan untuk memastikan dan mengetahui data/informasi lokasi yang belum terlihat/tidak terlihat, ragu-ragu di atas CSRT atau RBI. Survey (ground check) dilakukan dengan mendatangi lokasi-lokasi yang belum terlihat di CSRT/RBI tersebut dan mencatat data koordinat lokasi tersebut.

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).

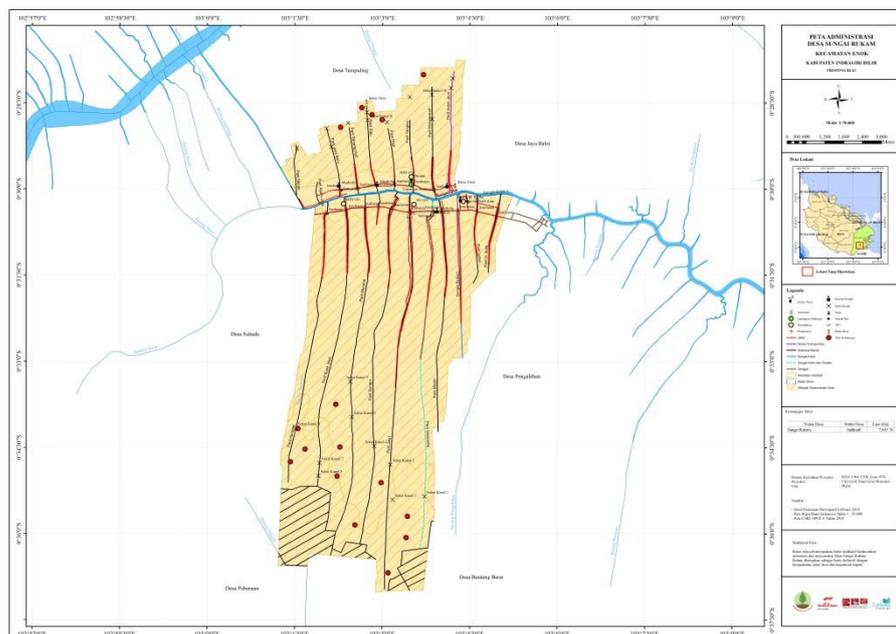


Bab II Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Desa Sungai Rukam terletak di Desa Sungai Rukam secara geografis terletak di 0°27' 37,49 LS sampai 0°36' 59,42 LS dan 103°1' 37,56 BT hingga 103°5' 13,42 BT. Desa Sungai Rukam berada di Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Kecamatan Enok memiliki sepuluh desa dan empat kelurahan. Desa Sungai Rukam dibelah oleh Sungai Enok sehingga menjadi dua bagian. Bagian pertama terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun Rukam Jaya yang memiliki satu RW (Rukun Warga) dan enam RT (Rukun Tetangga), Dusun Mulya Jaya memiliki satu RW dan tujuh RT, dan Dusun Permai Jaya memiliki dua RW dan tujuh RT. Sementara, bagian kedua hanya terdiri dari satu dusun yang bernama, Dusun Sepakat mempunyai dua RW dan tujuh RT. Tiap dusun dilewati beberapa parit (anak Sungai Enok). Total ada dua puluh parit melintasi Desa Sungai Rukam.

Gambar 3. Peta Administrasi Desa Sungai Rukam



Sumber: Pemetaan Partisipatif.

2.2 Orbitasi

Jarak dari Desa Sungai Rukam ke Ibu Kota Kecamatan Enok sejauh 20 KM dapat ditempuh dengan berbagai macam moda transportasi. Penduduk dapat melalui sungai dengan menumpang speed boat menuju Enok dengan waktu tempuh 30 menit yang memerlukan biaya sebesar Rp25.000. Apabila melalui jalur darat penduduk dapat mencapai Enok dengan kendaraan pribadi yang memakan waktu 45 menit perjalanan. Jika menggunakan kendaraan umum berupa travel ke Enok, maka penduduk akan dikenai biaya sebesar Rp20.000 dengan waktu satu jam perjalanan. Ada pun jarak Desa Sungai Rukam ke Tembilahan yang merupakan Ibu Kota Kabupaten sejauh 60 KM, penduduk dapat menggunakan transportasi darat dan air. Apabila menggunakan transportasi darat maka penduduk dapat menggunakan kendaraan pribadi dengan waktu tempuh menuju Tembilahan selama 1,5 jam. Jika memilih menggunakan kendaraan umum berupa travel, maka akan membutuhkan waktu hingga 2 jam perjalanan dan dikenakan tarif sebesar Rp30.000. Bila melalui jalur air maka akan mempercepat waktu perjalanan menjadi 45 menit, namun tarifnya sebesar Rp50.000. Sementara jarak dari Desa Sungai Rukam ke Pekanbaru yang merupakan Ibu Kota Provinsi sejauh 300 KM. Penduduk dapat menggunakan kendaraan pribadi ke Pekanbaru yang memakan waktu perjalanan selama 6 jam. Alternatif lainnya adalah menggunakan kendaraan umum berupa travel yang membutuhkan waktu 8 jam perjalanan dan dikenakan biaya sebesar Rp170.000.

Tabel 1. Orbitasi dari Desa Sungai Rukam ke Pusat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi

No	Uraian	Keterangan
1	Ke Ibukota Kecamatan Enok	
	Jarak	20 km
	Waktu Tempuh dengan speed boat	30 menit
	Waktu Tempuh dengan motor	45 menit
	Kendaraan umum ke ibukota kecamatan	1 Jam
2	Ke Ibukota Kabupaten Tembilahan	
	Jarak	60 km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	1,5 jam
	Waktu Tempuh dengan kendaraan umum	2 jam
	Speed boat ke ibukota kabupaten	45 menit
3	Ke Ibukota Provinsi (PKU)	
	Jarak	300 km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	6 jam
	Waktu Tempuh dengan kendaraan umum	8 jam

Sumber: Hasil dari FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Desa Sungai Rukam memiliki luas 7.805,76 hektar. Batas Desa Sungai Rukam di sebelah utara adalah Kelurahan Tempuling, Kecamatan Tempuling. Sementara, batas Desa Sungai Rukam di sebelah timur adalah Desa Jaya Bhakti dan Desa Pengalihan, kedua desa ini masih masuk dalam Kecamatan Enok. Batas selatan Sungai Rukam adalah Desa Sanglar (Kecamatan Reteh) dan Desa Pabenaan (Kecamatan Keritang). Terakhir, batas sebelah barat Sungai Rukam adalah Desa Suhada, Kecamatan Enok.

Tabel 2. Batas Wilayah Desa Sungai Rukam

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Kelurahan Tempuling	Tempuling
Sebelah Timur	Desa Jaya Bhakti dan Desa Pengalihan	Enok
Sebelah Selatan	Desa Sanglar dan Desa Pabenaan	Reteh dan Keritang
Sebelah Barat	Desa Suhada	Enok

Sumber: Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Di Desa Sungai Rukam terdapat beberapa fasilitas umum dan sosial yang dapat dimanfaatkan oleh warga. Tabel 3. menguraikan sejumlah fasilitas umum dan sosial yang ada di desa.

Tabel 3. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial di Desa Sungai Rukam

No	Jenis Prasarana	Pembiayaan	Volume	Kondisi / status	Lokasi
Fasilitas Umum					
1	Jalan provinsi	Pemerintah	8 km	Rusak	Desa
2	Jalan Desa/Jalan produksi	Desa	75 km	Kurang baik	Setiap Dusun
3	Jalan Lingkungan/Rabat Beton	Desa	12 km	Kurang baik	Dusun Rukam Jaya
4	Jembatan Beton di jalan provinsi	Pemerintah	11 unit	Baik	Dusun Rukam Jaya, Dusun Mulya Jaya, Dusun Permai Jaya
5	Jembatan beton di jalan desa	Desa	5 unit	(4 Baik, 1 kurang baik)	Dusun Sepakat
6	Jembatan kayu di desa	Desa	3 unit	Rusak	Dusun Sepakat
7	Sumur bor	Desa	16 unit	Baik	Setiap dusun
8	Pamsimas	Pemerintah	1 unit	Baik	Dusun Rukam Jaya
9	Tower Telkomsel	Telkomsel	1 unit	Baik	Dusun Permai Jaya
10	Dermaga	Pemerintah	1 unit	Baik	Dusun Sepakat
11	Sekat Kanal	BRG	20 unit	Baik	Dusun Mulya Jaya, Dusun Permai Jaya, Dusun Sepakat
12.	Drainase	Desa	1 unit	Baik	Dusun Rukam Jaya

Fasilitas Sosial					
1	Gedung TK/PAUD	Desa	1 unit	Baik	Dusun Rukam Jaya
2	Gedung SD/MI	Pemerintah	5 unit	Baik	Setiap Dusun
3	Gedung SMP	Pemerintah	1 Unit	Baik	Dusun Rukam Jaya
4	Gedung SMA	Pemerintah	1 unit	Kurang baik	Dusun Rukam Jaya
5	Polindes	Desa	1 unit	Kurang baik	Dusun Permai Jaya
6	Puskesmas Pembantu	Desa	1 unit	Kurang baik	Dusun Rukam Jaya
7	Posyandu	Swadaya	1 unit	Kurang baik	Dusun Mulya Jaya
8	Kantor Kepala Desa	Desa	1 unit	Baik	Dusun Rukam Jaya
9	Masjid	Swadaya	10 unit	Baik	Setiap dusun
10	Mushola	Swadaya	6 unit	Baik	Setiap dusun
11	Pemakaman Umum	Swadaya	12 unit	Baik	Setiap dusun
12	Gedung BUMDES	Desa	1 unit	Baik	Dusun Rukam Jaya
13	Lapangan futsal	Swadaya	4 unit	Baik	Setiap Dusun
14	Lapangan badminton	Desa	1 unit	Baik	Dusun Sepakat
15	Kantor Pos Keamanan Terpadu	Desa	1 unit	Baik	Dusun Rukam Jaya

Sumber: Hasil dari FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.

Gambar 4. Fasilitas Sosial dan Fasilitas Umum Desa Sungai Rukam



Jalan Provinsi Dusun Rukam Jaya



Jalan Produksi Dusun Mulya Jaya



Jalan Lingkungan Menuju SMA



Jalan Lingkungan Dusun Mulya Jaya



Jembatan Beton Dusun Rukam Jaya



Jembatan Beton Dusun Sepakat



Sekat Kanal Dusun Sepakat



Sumur Bor Dusun Mulya Jaya



Pamsimas Dusun Rukam Jaya



Jembatan Kayu Dusun Sepakat



SDN 015 Dusun Rukam Jaya



SDN 034 Dusun Mulya Jaya



SDN 021 Dusun Permai Jaya



SDN 033 Dusun Sepakat



SMPN Satu Atap Dusun Rukam Jaya



SMA Mandiri Dusun Rukam Jaya



Pustu Dusun Rukam Jaya



Polindes Dusun Permai Jaya



Kantor Kepala Desa Dusun Rukam Jaya



Lapangan Futsal Dusun Rukam Jaya



Musola Dusun Sepakat



TPU Dusun Mulya Jaya



Kantor Pos Keamanan Terpadu



Gedung Bumdes Dusun Rukam Jaya



Paud Mutiara Bunda



Lapangan Badminton Dusun Sepakat



Masjid Al-Khusta Dusun Rukam Jaya

Sumber: Dokumentasi Pribadi.



Bab III Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Desa Sungai Rukam terletak di dataran rendah dengan ketinggian 5 mdpl. Desa ini memiliki empat dusun yang tiap dusunnya dilalui oleh parit (aliran anak Sungai Enok). Terdapat dua puluh parit di Desa Sungai Rukam yang memiliki namanya masing-masing. Sebagian besar parit diberi nama sesuai dengan nama orang yang pertama kali membuat parit di lokasi tersebut. Berikut adalah daftar parit dan lokasi parit yang ada di Desa Sungai Rukam.

Tabel 4. Daftar Parit Desa Sungai Rukam

No	Nama	Lokasi	No	Nama	Lokasi	
1	Parit H. Siidk	Dusun Rukam Jaya	12	Parit Indah Jaya	Dusun Sepakat	
2	Parit Lebai		13	Parit Muhamad		
3	Sungai Rukam		14	Sungai Tanglau		
4	Parit Mindit		15	Parit Raja		
5	Parit Sungai Semambu	Dusun Mulya Jaya	16	Parit Riau	Dusun Sepakat	
6	Parit Sidomulyo		17	Parit Senang Hati		
7	Parit Sungai Bungur	Dusun Permai Jaya	18	Parit Jaya Baru		Dusun Sepakat
8	Parit Nibung		19	Parit Agam Jaya		
9	Parit Menanti		20	Parit Sungai Nanas		
10	Parit Suak Jaya					
11	Parit Sungai Harapan					

Sumber: Hasil dari FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.

Setiap parit memiliki anak parit yang akan melalui kebun-kebun kelapa milik warga. Anak parit ini selain berfungsi sebagai sistem pengairan dan drainase untuk wilayah kebun kelapa masyarakat desa, juga memiliki fungsi sebagai saluran untuk mengalirkan buah kelapa ketika musim panen tiba. Sementara untuk letak kubah gambut di Desa Sungai Rukam berada di tiap hulu parit yang ada di Desa Sungai Rukam.

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Jenis tanah yang ada di Desa Sungai Rukam ada dua, yaitu tanah mineral dan tanah gambut. Luas lahan gambut yang ada di Sungai Rukam berdasarkan pemetaan partisipatif diketahui seluas 7,066.76 Ha. Sementara, luas tanah mineral di Sungai Rukam hanya 739 Ha. Tanah mineral di Sungai Rukam letaknya kebanyakan di wilayah yang dekat dengan pemukiman, walaupun ada juga yang letaknya di area perkebunan. Di tanah mineral biasanya warga memanfaatkan untuk menanam pohon kelapa, pinang, sawit dan sayuran. Sementara, untuk lahan gambut letaknya berada di area yang jauh dari aliran Sungai Enok dan bukan merupakan area pemukiman. Potensi kebakaran lahan gambut di Sungai Rukam cukup besar dapat terjadi karena masih ada beberapa orang yang tidak bertanggungjawab membuka lahan dengan cara membakar semak belukar. Potensi ini makin besar karena gambut di Sungai Rukam telah mengalami subsiden (penurunan permukaan tanah) yang mengindikasikan kondisi gambut di Sungai Rukam kering, sehingga lebih rentan terbakar.

Keberadaan parit dan anak parit yang ada di Desa Sungai Rukam akan mempengaruhi kematangan tanah gambut, sehingga mempengaruhi kondisi tanah yang terbentuk. Bagian tanah gambut yang sering terkena air sungai akan lebih cepat mengalami kematangan. Tingkat kematangan gambut akan mempengaruhi daya simpan air pada gambut, tingkat keasaman, dan unsur hara bagi tanaman. Semakin matang tanah gambut maka akan semakin banyak daya tampung airnya, makin kecil keasamannya, dan banyak unsur haranya. Sehingga tanah gambut yang matang akan lebih subur bagi tanaman. Seperti gambar 5, nampak tanah gambut yang letaknya bersinggungan dengan air sungai adalah gambut matang. Jenis tanah gambut yang ada di Sungai Rukam adalah gambut *hemik* (setengah matang) dan *saprik* (matang), rata-rata kedalaman gambut yang ada di Desa Sungai Rukam adalah 1 meter hingga 1,5 meter. Pada lahan gambut biasanya warga memanfaatkannya untuk menanam kelapa, pinang, sawit, nanas, dan sayuran.

Gambar 5. Gambut Hemik (setengah matang) di Dusun Sepakat, Parit Riau



Kondisi gambut sebelum diremas



Kondisi gambut sesudah diremas

Gambar 6. Gambut Saprik (Matang) di Dusun Sepakat, Parit Riau



Kondisi gambut sebelum diremas

Kondisi gambut sesudah diremas

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Gambar 7. Kondisi tanah gambut setelah masuknya air sungai di Parit Riau



Sumber: Dokumentasi Pribadi.

3.3 Iklim dan Cuaca

Suhu rata-rata di Desa Sungai Rukam berkisar 28°C -30°C. Suhu akan terasa panas dari pagi hari menjelang siang dan sore hari, walau demikian angin masih sering berhembus sehingga menimbulkan suasana sejuk. Ketika malam hari udara menjadi *sumuk* (*panas/gerah*), jarang ada angin yang berhembus. Saat tengah malam baru suhu dingin mulai terasa.

Desa Sungai Rukam yang memiliki iklim tropis hanya memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim hujan di Sungai Rukam dimulai dari September hingga Februari. Sementara, kemarau dimulai pada bulan Maret hingga Agustus. Pada musim kemarau rawan terjadi kebakaran di parit-parit yang terdapat lahan gambut. Bulan Juni hingga September adalah puncak rawan kebakaran lahan, karena pada beberapa bulan ini adalah puncak musim kemarau. Sehingga bila ada kelalaian sedikit saja di lahan perkebunan atau semak-belukar dapat mengakibatkan kebakaran besar. Kecelakaan yang sering mengakibatkan kebakaran adalah orang yang membuang puntung rokok sembarangan, pekebun yang lupa mematikan api bekas kemah dan orang yang membersihkan lahan dengan cara membakar. Pada musim kemarau komoditas seperti kelapa, pinang, dan sawit akan mengalami trek. Kondisi ini akan mengakibatkan tanaman menghasilkan sedikit buah bahkan bisa tidak berbuah sama sekali karena kekeringan.

Komoditas unggulan Desa Sungai Rukam seperti kelapa, pinang, dan sawit, setiap tahunnya selalu dapat dipanen. Kebanyakan warga Sungai Rukam sudah menanam kelapa dari zaman kakek dan nenek mereka tiba di Sungai Rukam (sekitar 85 tahun yang lalu) oleh karena itu penerus kebun kelapa saat ini hanya tinggal menikmati buah dari kerja pendahulunya. Walaupun demikian, generasi saat ini juga melakukan peremajaan kebun kelapa dengan cara menanam kelapa baru di samping pohon kelapa yang sudah tua. Mereka menanam bibit kelapa lokal yang usianya tujuh tahun baru bisa dipanen. Ada juga yang menanam kelapa hibrida dengan usia panen yang lebih cepat yakni hanya 3 tahun saja kelapa sudah bisa diambil buahnya.

Tabel 5. Kalender Musim Sungai Rukam

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	PELUANG	MASALAH
MUSIM													-	-
KERAWANAN KEBAKARAN	-	-	-	-	-					-	-	-		
KOMODITAS														
KELAPA	Panen & Rawat	Panen & Rawat	Panen & Rawat	Panen & Rawat	Panen & Rawat	Panen & Rawat	Panen & Rawat	Panen & Rawat	<p>Dapat dibuat minyak VCO (virgin coconut oil), minyak goreng kelapa, nata de coco, sabut kelapa dapat dijadikan kerajinan seperti keset, tali, tas. Sabut kepala juga dapat dijadikan pupuk. Nira kelapa dapat dijadikan gula kelapa (gula padat dan gula kelapa cair). Daun kelapa yang sudah dibuang lidinya dapat dijadikan pakan ternak. Lidi kelapa dapat dibuat menjadi sapu lidi. Batang kelapa dapat dijadikan meubel, harga per kubiknya Rp 1.200.000.</p>	Tidak ada penampung (tengkulak), pengetahuan masyarakat terkait potensi kelapa masih minim.				
PINANG	Panen & Rawat	Panen & Rawat	Panen & Rawat	Panen & Rawat	Panen & Rawat	Panen & Rawat	Panen & Rawat	Panen & Rawat	<p>Harga jual tinggi, bisa mencapai Rp 10.000/kg. Bisa menjadi pekerjaan sampingan IRT (menjadi pembelah dan pengupas buah pinang). Tanaman ramah lingkungan dan dapat tumpang sari.</p>	Kesulitan mendapatkan bibit unggul. Alat kupas buah pinang masih manual.				
SAWIT	Panen	Panen & Rawat	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen & Rawat	Panen	Panen	Panen	<p>Diolah menjadi minyak. Lidi sawit dapat dijadikan kerajinan seperti piring anyaman. Daun sawit dapat dijadikan pakan sapi.</p>	Merusak kadar air tanah, tidak bisa tumpang sari
PISANG	Panen & Rawat	Panen & Rawat	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen & Rawat	Panen & Rawat	Panen & Rawat	Panen & Rawat	<p>Dapat diolah menjadi makanan seperti snack. Batang pisang dapat diolah menjadi pakan ternak. Daun pisang dapat menjadi pembungkus makanan. Bisa tumpang sari</p>	Masih banyak hama pengganggu seperti babi hutan, musang, monyet. Minimnya tempat pemasaran bahan makanan olahan pisang
SINGKONG	Tanam & Panen	Tanam & Panen	Tanam & Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Tanam	Tanam, Rawat, & Panen	Tanam, Rawat, & Panen	Tanam, Rawat, & Panen	<p>Dapat diolah menjadi kripik dan olahan makanan lainnya. Daun dapat dijadikan sayur. Penanaman yang mudah dan tak perlu perawatan khusus. Dapat tumpang sari.</p>	Hama babi hutan, pemasaran olahan makanan berbahan singkong masih minim.
NANAS	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Tanam & Rawat	Tanam & Rawat	Tanam & Rawat	Rawat	<p>Harga jual tinggi dan mudah dipasarkan. Dapat diolah menjadi aneka makanan dan minuman</p>	Sulit memperoleh bibit, harga pupuk mahal, gangguan hama (babi, musang, tupai)
LABU	Panen	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Tanam & Rawat	Tanam & Rawat	Tanam & Rawat	Panen	<p>Dapat diolah menjadi aneka makanan</p>	Permintaan pasar dalam skala besar kurang
CABAI	Rawat	Rawat	Tanam & Rawat	Tanam & Rawat	Tanam & Rawat	Panen	Panen	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	<p>Permintaan pasar yang tinggi</p>	Tidak tersedia alat bantu pengelolaan lahan, rawan terkena penyakit, buah cabai tidak tahan lama (mudah busuk).
SEMANGKA	Rawat	Rawat	Tanam & Rawat	Tanam & Rawat	Tanam & Rawat	Panen	Panen	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	<p>Permintaan pasar tinggi</p>	Perawatan tanaman semangka sulit, serangan hama (babi, jangkrik, tikus, dan musang)
JAHE	Rawat	Tanam	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Panen	Panen	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	<p>Dapat menjadi jamu atau obat.</p>	Tidak ada toke jahe, olahan

															jaje sulit dipasarkan
PEPAYA	Panen	Dijual dan dikonsumsi sendiri	Pemasaran sulit dilakukan bila dijual dalam skala besar. Buah pepaya mudah busuk												
MANGGA	Rawat	Panen	Panen	Rawat	Rawat	Dapat dijadikan berbagai makanan atau snack	Tidak ada lahan untuk menanam mangga dalam skala perkebunan. Pemasaran dalam skala besar sulit dilakukan.								
SAGU	Tanaman liar tumbuh sendiri	Sagu yang bernilai tinggi. Ampas sagu dapat jadi pakan ternak	Kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi sagu												
NIPAH	Tanaman liar tumbuh sendiri	Dapat dijadikan gula merah, buahnya dapat dijadikan sirup, daun dapat dijadikan bahan kerajinan anyaman dan atap. Lidi nipah dapat jadi sapu.	Kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi nipah												
PIDADA	Tanaman liar tumbuh sendiri	Buahnya dapat dijadikan minuman, batangnya dapat dijadikan kayu dan papan	Kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi pidada												
NANGKA	Panen	Dapat dijadikan olahan makanan	Sulit memasarkan buah nangka dalam skala besar												
CEMPEDAK	Rawat	Harga jual tinggi, proses penanaman yang mudah, daunnya dapat jadi obat penurun demam	Hama musang, ulat, dan serangga												
TIMUN SURI	-	-	Tanam & Rawat	Tanam & Rawat	Tanam & Rawat	Panen & Rawat	Panen & Rawat	Panen	-	-	-	-	-	Punya nilai jual tinggi saat ramadhan	Buahnya cepat busuk

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.

3.4 Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman flora Desa Sungai Rukam kebanyakan dapat ditemukan di wilayah kebun dan sungai. Misalnya, banyak sekali pohon nipah dan sagu yang tumbuh liar di pinggiran parit dan sungai yang sebenarnya memiliki potensi ekonomi yang tinggi namun tidak dilirik oleh masyarakat karena tidak adanya pasar untuk memasarkan kedua jenis tanaman tersebut. Keanekaragaman fauna di Desa Sungai Rukam juga kebanyakan ditemukan di wilayah perkebunan, hal ini disebabkan tidak ada lagi wilayah hutan di Desa Sungai Rukam akibat alih fungsi lahan hutan menjadi perkebunan dan pemukiman. Lebih jelasnya keanekaragaman hayati Desa Sungai Rukam dapat terlihat pada tabel 6 dan tabel 7 di bawah ini.

Tabel 6. Keanekaragaman Flora

Nama	Lokasi
Pohon samak	Kebun
Pohon Wangun	Kebun
Pohon pidada	pinggiran sungai
Pohon Pulai	Kebun
Pohon Beringin	Kebun
Pohon akasia	Pemukiman
Pohon rambai	Kebun
Nipah	pinggiran sungai
Pohon kapas	Kebun
Sirih	pemukiman, kebun
Rumbia (sagu)	pemukiman, kebun, pinggiran sungai
Bambu	pemukiman, kebun, pinggiran sungai
Anggrek	Hutan

Sumber : Hasil dari FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.

Gambar 8. Keanekaragaman Flora Desa Sungai Rukam



Nipah



Rumbia (sagu)



Nipah di Sungai



Bambu Kuning



Pohon Akasia



Pohon Rambai



Pohon Pidada



Pinang



Singkong dan pisang (Tumpang sari)



Kelapa



Sawit



Nanas



Labu



Pepaya



Jeruk



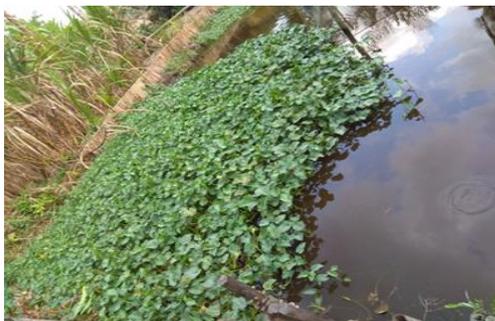
Jagung



Cabai rawit



Teratai



Kangkung



Pinang hias

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Tabel 7. Keanekaragaman Fauna

Nama	Lokasi
Harimau	kebun, hutan
Beruang	kebun, hutan
Macan akar	kebun, hutan
Musang	kebun, pemukiman
Ular	kebun, pemukiman
Burung elang	kebun, pemukiman
Burung Bangau	kebun, sungai
Burung Gagak	kebun, pemukiman
Burung Punai	Kebun
Burung Langkok	Kebun
Burung Platuk	Kebun
Burung Bubut	Kebun
Burung Murai	Kebun
Burung Gereja	Pemukiman
Burung Balam	Kebun
Burung cecap	Kebun
Burung Pipit	kebun, pemukiman
Burung Hantu	kebun, hutan
Babi	Kebun
Tupai	kebun, pemukiman
Monyet	kebun, pemukiman
Buaya	Sungai
Udang	Sungai
Ikan sembilang	Sungai
Ikan baung	Sungai
Ikan Bakut	Sungai
Ikan Bluntuk	Sungai
Ikan Gabus	Sungai
Belut	Sungai
Biawak	Sungai
Kelelawar	kebun, pemukiman
Rusa	kebun, hutan
Tikus	kebun, pemukiman

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.

Gambar 9. Keanekaragaman Fauna Desa Sungai Rukam



Udang



Itik



Burung Elang

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Kebakaran lahan yang terjadi pada 2015 dan tahun 2018 tidak berdampak signifikan terhadap perubahan keanekaragaman hayati Desa Sungai Rukam. Hal ini disebabkan karena kebakaran hanya terjadi di area perkebunan milik warga yang tidak terurus ('lahan tidur' yang memiliki banyak semak belukar karena belum atau tidak digarap oleh pemilik lahan).

Perubahan keanekaragaman hayati dapat terekam apabila kita melihat dari tahun 1992 hingga 2019. Terlihat tanaman asli seperti kayu samak, kayu wangun, kayu pulai, kayu beringin, rumbia atau sagu dan pohon kapas berkurang drastis karena adanya alih fungsi lahan dari hutan menjadi pemukiman dan perkebunan. Tanaman asli digantikan oleh tanaman budidaya seperti sawit, kelapa, pinang dan sayur.

Serupa dengan flora, keanekaragaman fauna liar di Desa Sungai Rukam juga mengalami penurunan karena alih fungsi lahan dan perburuan. Hewan seperti harimau, macan akar, beruang madu, ular, burung elang, dan rusa saat ini sangat sulit ditemukan di wilayah Desa Sungai Rukam, bahkan bangau sudah tidak ada sama sekali di Sungai Rukam, padahal menurut warga sekitar 10 tahun yang lalu di parit-parit selalu nampak bangau mencari makan.

Tabel 8. Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati

Ragaman Hayati Dan Vegetasi	Periode			Keterangan
	1992-2002	2003-2013	2014-skrng	
Flora				
Kayu samak	8	6	5	Menurun Karena Pembukaan Lahan Perkebunan
Kayu Wangun	8	6	5	Menurun Karena Pembukaan Lahan Perkebunan
Kayu pidada	8	8	8	Dapat beradaptasi dengan baik
Kayu Pulai	5	4	3	Menurun Karena Pembukaan Lahan Perkebunan
Kayu Beringin	4	2	1	Menurun Karena Penebangan
Nipah	7	8	9	Meningkat karna sulit dikendalikan pertumbuhannya
Pohon kapas	4	2	1	Menurun Karena Penebangan
Sirih	4	2	2	Menurun Karena tidak dimanfaatkan sehingga tidak dibudidayakan
Rumbia	4	2	2	Menurun Karena tidak dimanfaatkan sehingga tidak dibudidayakan
Bambu	5	4	3	Menurun Karena Penebangan
Anggrek	4	2	2	Menurun Karena tidak dimanfaatkan sehingga tidak dibudidayakan
Fauna				
Harimau	3	2	1	Menurun Karena perburuan dan alih fungsi lahan perkebunan
Beruang	3	2	1	Menurun Karena perburuan dan alih fungsi lahan perkebunan
Macan akar	3	2	1	Menurun Karena perburuan dan alih fungsi lahan perkebunan
Musang	4	4	4	Dapat beradaptasi dengan baik
Ular	5	3	2	Perburuan dan kerusakan habitat
Burung elang	5	3	1	Perburuan dan kerusakan habitat
Burung Bangau	5	0	0	Punah karena kerusakan habitat
Burung Gagak	3	3	3	Dapat beradaptasi dengan baik
Burung Punai	7	6	5	Menurun Karena Perburuan
Burung Langkok	7	6	5	Menurun Karena Perburuan
Burung Platuk	7	6	5	Menurun Karena Perburuan
Burung Bubut	2	2	2	Dapat beradaptasi dengan baik
Burung Murai	7	6	5	Menurun Karena Perburuan
Burung Gereja	8	7	5	Menurun karena alih fungsi lahan
Burung Balam	7	5	3	Menurun Karena Perburuan
Burung cecap	7	6	2	Menurun Karena Perburuan
Burung Pipit	7	3	1	Menurun Karena Perburuan
Burung Hantu	4	4	4	Hewan dapat beradaptasi dengan lingkungan
Babi	10	10	10	Hewan dapat beradaptasi dengan lingkungan
Tupai	7	7	7	Hewan dapat beradaptasi dengan lingkungan
Monyet	9	7	5	Menurun Karena perburuan dan alih fungsi lahan perkebunan
Buaya	5	6	8	Hewan dapat beradaptasi dengan lingkungan
Udang	10	7	5	Menurun Karena perburuan menggunakan racun

Ikan sembilang	10	7	5	Menurun Karena perburuan menggunakan racun
Ikan baung	10	7	5	Menurun Karena perburuan menggunakan racun
Ikan Bakut	8	5	4	Menurun Karena perburuan menggunakan racun
Ikan Bluntuk	10	7	6	Menurun Karena perburuan menggunakan racun
Ikan Gabus	8	8	8	Hewan dapat beradaptasi dengan lingkungan
Belut	8	8	8	Hewan dapat beradaptasi dengan lingkungan
Biawak	10	10	10	Hewan dapat beradaptasi dengan lingkungan
Kelelawar	8	5	3	Menurun karena alih fungsi lahan
Rusa	5	3	1	Menurun Karena perburuan dan alih fungsi lahan perkebunan
Tikus	10	8	7	Menurun Karena perburuan dan kebakaran lahan
Sapi	4	4	4	Dibudidaya
Kambing	4	4	4	Dibudidaya
Ayam	6	6	6	Dibudidaya
Itik	4	4	4	Dibudidaya
Vegetasi				
Kelapa	10	10	10	Dibudidaya
Pinang	4	6	8	Meninggat karena penanaman giat dilakukan disebabkan nilai jual yang tinggi
Sawit	3	4	7	Meninggat karena penanaman giat dilakukan nilai jual yang tinggi
Pisang	6	6	6	Dibudidaya
Nanas	3	3	3	Dibudidaya
Ubi Kayu	4	6	8	Meninggat karena penanaman giat dilakukan nilai jual yang tinggi
Pepaya	3	3	3	Dibudidaya
Mangga	3	3	3	Dibudidaya
Jengkol	3	3	3	Dibudidaya
Jagung	7	5	5	Menurun dikarnakan alih fungsi lahan
Labu	3	3	3	Dibudidaya
Semangka	3	3	3	Dibudidaya
Keterangan: angka 1 sampai 3 sedikit; angka 4 sampai 7 sedang; angka 8 sampai 10 banyak				

Sumber: Hasil dari FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Terdapat beberapa istilah di Desa Sungai Rukam yang perlu dipahami dari perspektif masyarakat Sungai Rukam, yakni: sungai, parit, dan, anak parit. Sungai adalah aliran air yang terbentuk secara alami dan berfungsi sebagai sarana transportasi. Sementara, pengertian parit adalah aliran air yang terkadang sudah terbentuk secara alami (sungai namun pendek jaraknya) namun, diperpanjang lintas alirannya oleh manusia atau ada juga yang dibuat lintasan aliran airnya dari awal oleh manusia untuk kepentingan perkebunan seperti untuk menyediakan air pada bagian-bagian lahan gambut yang jauh dari sumber air utama yakni sungai. Ketika air sungai mengalami pasang maka air akan terdorong masuk ke parit dan anak parit. Fungsi lain dari parit juga sebagai penahan air dan sekat bakar sehingga kebakaran tidak mudah menyebar dan menjadi sumber air bagi kebun masyarakat serta sebagai alat transportasi pengahanyutan hasil panen buah kelapa. Kemudian, anak parit ialah aliran air yang dibuat oleh manusia yang lebarnya hanya 0,5 hingga 1 meter untuk keperluan perkebunan (memiliki fungsi serupa parit) sehingga jumlahnya sangat banyak sekali dan melintasi area-area perkebunan milik warga desa.

Kebudayaan parit dan anak parit di Desa Sungai Rukam, bila ditinjau dalam pemahaman tata kelola gambut akan membuat lahan gambut mengalami subsidensi (penurunan permukaan tanah) sehingga lahan gambut menjadi kering ketika musim kemarau ditambah kondisi belum tentu air pasang sungai akan merata mengalir anak parit yang dibuat warga. Oleh sebab itu, Desa Sungai Rukam bekerjasama dengan Badan Restorasi Gambut (BRG) telah melakukan pembangunan 20 unit sekat kanal yang tersebar di beberapa parit untuk menahan dan menjaga ketersediaan air untukantisipasi dini kebakaran di musim kemarau.

Tabel 9. Hidrologi di Lahan Gambut

No	Jenis	Letak	Jumlah	Tahun	Pendanaan	Kondisi
1	Sekat kanal	Setiap dusun	20	2018	BRG	Baik
2	Parit	Setiap dusun	20	Sebelum desa terbentuk sudah ada	Pribadi	Baik
3	Anak Parit	Setiap Dusun	1000>	Sebelum desa terbentuk sudah ada	Pribadi	Baik

Sumber: Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.

Gambar 10. Hidrologi di Lahan Gambut



Sekat Kanal di Parit Riau, Dusun Sepakat



Anak Parit di Dusun Rukam Jaya

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Keadaan ekosistem gambut di Sungai Rukam cukup memprihatinkan karena desa ini cukup sering mengalami kebakaran lahan. Terbukti pada tahun 2018 lalu saja ada 5 titik api. Kebakaran kala itu terjadi di Parit Jaya Baru yang berlangsung selama 3 hari, lahan di Sungai Tanglau terbakar selama 3 hari dan mengakibatkan korban meninggal satu orang karena keracunan asap ketika berusaha memadamkan api di kebunnya, demikian juga kebakaran di Parit Riau yang berlangsung selama 3 hari, kebakaran selama seminggu di Parit Menanti, dan kebakaran lahan di Sungai Bungur selama 3 hari menjadikan wilayah gambut di Desa Sungai Rukam rentan sekali terbakar.

Gambar 11. Kebakaran di Parit Menanti



Kebakaran pada Oktober 2018

Gambar 12. Bekas Lahan Terbakar di Parit Riau 2017



Kini mengalami Subsiden

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Penyebab rawan kebakaran yang terjadi di Desa Sungai Rukan diantaranya disebabkan karena drainase (parit dan anak parit) yang dibuat oleh warga dan perusahaan sawit. Hal demikian mengakibatkan tanah gambut menjadi kering sebagaimana terlihat dari banyaknya lahan gambut yang mengalami subsidensi, karena air yang keluar masuk ke lahan gambut menyebabkan gambut mengalami pelapukan secara cepat. Terlihat pada gambar 13. terdapat akar tanaman kelapa yang berada di atas permukaan tanah gambut.

Adapun penyebab kebakaran lainnya adalah akibat dari kelalaian manusia. Kegiatan yang paling sering membuat lahan terbakar ialah perilaku ceroboh masyarakat yang membuang puntung rokok ke lahan gambut yang ditumbuhi semak belukar. Selain itu perilaku lainnya terjadi pada pekebun yang memiliki pondok di sekitar lahan gambut yang kerap lupa untuk mematikan bara api kompornya, dan membersihkan lahan dengan cara membakar semak belukar.

Tabel 10. Kondisi Parit Desa Sungai Rukam

No	Nama	Lebar	Panjang	Kondisi
1	Parit H. Siidk	Hulu 2 m - Muara 45 m	2.561 m	Pendangkalan dan ada gambut
2	Parit Lebai	Hulu 2 m- Muara 58 m	2.862 m	Pendangkalan dan ada gambut
3	Sungai Rukam	Hulu 2 m – Muara 68 m	5.276 m	Pendangkalan dan ada gambut
4	Parit Mindit	Hulu 2 m – Muara 53 m	7.478 m	Pendangkalan dan ada gambut
5	Parit Sungai Semambu	Hulu 2 m – Muara 88 m	11.386 m	Pendangkalan dan ada gambut
6	Parit Sidomulyo/Parit Jalal	Hulu 2 m- Muara 46 m	12.737 m	Pendangkalan dan ada gambut
7	Parit Sungai Bungur	Hulu 2 m – Muara 42 m	11.577 m	Pendangkalan dan ada gambut
8	Parit Nibung	Hulu 2 m – Muara 28 m	1.026 m	Pendangkalan dan ada gambut
9	Parit Menanti	Hulu 2 m – Muara 47 m	10.922 m	Pendangkalan dan ada gambut
10	Parit Suak Jaya	Hulu 2 m – Muara 39 m	9.368 m	Pendangkalan dan ada gambut
11	Parit Sungai Harapan	Hulu 2 m – Muara 28 m	9.166 m	Pendangkalan dan ada gambut
12	Parit Indah Jaya	Hulu 2 m – Muara 34 m	3.955 m	Pendangkalan dan ada gambut
13	Parit Muhamad	Hulu 2 m – Muara 58 m	3.599 m	Pendangkalan dan ada gambut
14	Sungai Tanglau	Hulu 2 m- Muara 51 m	2.337 m	Pendangkalan dan ada gambut
15	Parit Raja	Hulu 2 m – Muara 22 m	1.994 m	Pendangkalan dan ada gambut
16	Parit Riau	Hulu 2 m - Muara 27 m	2.795 m	Pendangkalan dan ada gambut
17	Parit Senang Hati	Hulu 2 m – Muara 28 m	2.157 m	Pendangkalan dan ada gambut
18	Parit Jaya Baru	Hulu 2 m – Muara 22 m	2.233 m	Pendangkalan dan ada gambut
19	Parit Agam Jaya	Hulu 2 m – Muara 24 m	722 m	Pendangkalan dan ada gambut
20	Parit Sungai Nanas	Hulu 2 m – Muara 13 m	1.660 m	Pendangkalan dan ada gambut
21	Parit proyek	35 m	1.500 m	Pendangkalan dan ada gambut

Sumber: Pemetaan Partisipatif.

Gambar 13. Subsiden Gambut 1,2M di Parit Riau, Dusun Sepakat



Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Upaya untuk membuat lahan gambut tetap basah dilakukan dengan pembuatan sekat kanal. Namun pembuatan sekat kanal dinilai masyarakat kurang efektif. Hal ini dikarenakan sekat-sekat kanal yang dibangun di parit-parit justru digunakan sebagai jalur transportasi oleh warga Desa Sungai Rukam untuk mengangkut hasil panen kelapa dan sawit. Hal demikian menyebabkan sekat kanal kerap kali dibuka-tutup oleh warga untuk lewatnya pompong (perahu motor pengangkut hasil panen). Kondisi tersebut terjadi pada sekat kanal yang berada di Dusun Mulya Jaya dan Dusun Permai Jaya.

Aliran Sungai Enok yang dipengaruhi pasang-surut juga membawa masalah bagi warga Sungai Rukam. Banjir yang diakibatkan karena aliran sungai dan parit pasang, terkadang menggenangi pemukiman warga. Kondisi tersebut berdampak pada terganggunya aktivitas warga desa. Oleh sebab itu, warga membangun tanggul di sekitaran pemukiman dan lahan perkebunan mereka agar ketika air pasang, lahan dan rumah mereka tidak tergenang banjir. Namun, tidak semua wilayah desa memiliki tanggul. Banjir terjadi juga karena adanya pendangkalan sungai dan parit yang melintasi wilayah Desa Sungai Rukam. Ditambah adanya sampah di Sungai Enok membuat aliran air terkadang terhambat, sehingga banjir tidak dapat dihindarkan. Kebanyakan sampah yang hanyut di sungai dan parit berupa batang dan pelepah nipah yang berasal dari parit yang terhubung dengan Sungai Enok. Ketika air pasang, sampah-sampah ini akan hanyut ke muara dan sebagian ada yang tenggalam di dasar sungai. Ada pula sampah yang akan hanyut ke hulu ketika air sedang surut. Sampah batang dan pelepah nipah yang membusuk di pinggir sungai dan parit banyak ditemukan punpun (cacing) sebagai umpan untuk memancing bagi warga.

Gambar 14. Banjir di Pemukiman Saat Air Sungai Enok Pasang



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 15. Sampah di Sungai Enok



Sumber: Dokumentasi Pribadi.



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Pada tahun 2018 jumlah penduduk Desa Sungai Rukam ada 3.255 jiwa dan 1.029 KK. Dusun Rukam Jaya, Mulya Jaya, dan Permai Jaya merupakan lokasi yang paling banyak penduduknya dibandingkan Dusun Sepakat. Hal ini disebabkan karena Dusun Sepakat adalah dusun yang terpisah dari ketiga dusun lainnya karena dibelah Sungai Enok. Fasilitas sosial dan umum di Dusun Sepakat juga kurang memadai, bahkan jembatan penghubung antara Dusun Sepakat dengan Dusun Rukam Jaya tidak ada.

Tabel 11. Data Penduduk 2018 Desa Sungai Rukam

Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk	
		Laki-laki	Perempuan
Rukam Jaya	267	496	427
Mulya Jaya	304	408	379
Permai Jaya	303	481	494
Sepakat	155	285	285
Total	1.029	1.670	1.585

Sumber: Profil Desa Sungai Rukam tahun 2018.

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Menurut BPS, Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) adalah sebuah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan dalam persentase dari penduduk dasar dan LPP adalah untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk antar dua atau lebih periode waktu.

$$r = \left(\frac{P_t}{P_0}\right)^{1/t} - 1$$

Metode geometri

r : Laju pertumbuhan penduduk

P_t : Jumlah penduduk tahun t

P_0 : Jumlah penduduk tahun awal

t : periode waktu antara tahun dasar dan tahun t (dalam tahun)

Tabel 12. Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Sungai Rukam

Tahun	Jumlah Penduduk	Keterangan	Laju Pertumbuhan
2018	3255	LPP Tahun 2017-2018	-1483.52%
2017	3822	LPP Tahun 2016-2017	111.11%
2016	3780	LPP Tahun 2015-2016	115.07%
2015	3737	LPP Tahun 2015-2018	-449.87%

Sumber: Profil Desa Sungai Rukam tahun 2018.

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan indikator awal untuk mendeteksi tingkat perkembangan wilayah beserta seluruh kemungkinan dampak yang di timbulkan. Wilayah yang memiliki kepadatan yang tinggi umumnya adalah pusat permukiman, pusat peradaban, dan pusat aktivitas sosial ekonomi (pusat pertumbuhan). Pada umumnya, hal ini disajikan dengan menggunakan penghitungan kepadatan penduduk kasar yang memperlihatkan banyaknya jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah penduduk (jiwa)}}{\text{Luas Daerah}}$$

Tabel 13. Kepadatan Penduduk Desa Sungai Rukam

Tahun	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan penduduk
2018	3.255	78,05 km ²	41,70
2017	3.822	78,05 km ²	48,96
2016	3.780	78,05 km ²	48,43
2015	3.737	78,05 km ²	47,87

Sumber: Profil Desa Sungai Rukam tahun 2018.

Tingkat kepadatan penduduk desa merupakan perbandingan antara angka kepadatan desa dengan angka kepadatan kecamatan. Suatu desa memiliki Kepadatan Tinggi jika angka kepadatan suatu desa lebih besar dari angka kepadatan wilayah kecamatan, untuk Kepadatan Sedang jika angka kepadatan suatu desa sama besar dengan angka kepadatan wilayah kecamatan, dan Kepadatan Rendah jika angka kepadatan suatu desa lebih kecil dari angka kepadatan wilayah kecamatan. Jika dilihat dari angka kepadatan penduduk Desa Sungai Rukam terhadap angka kepadatan penduduk Kecamatan Enok maka dapat dikatakan bahwa Tingkat kepadatan penduduk Desa Sungai Rukam adalah kepadatan tinggi. Mengenai tingkat kepadatan penduduk Desa Sungai Rukam dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Tingkat Kepadatan Penduduk Desa Sungai Rukam

Tahun	Kepadatan Penduduk Desa Sungai Rukam (Jiwa/Km ²)	Kepadatan Penduduk Kecamatan Enok (Jiwa/Km ²)	Tingkat Kepadatan Penduduk Desa Sungai Rukam
2015	47,87	39,58	8,29
2016	48,43	40,04	8,39
2017	48,96	40,48	8,48

Sumber: Diolah dari Kecamatan Enok dalam Angka 2018.



Bab V Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Tenaga Pendidik menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor dan instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Tenaga pendidik di Sungai Rukam berjumlah 77 orang. Ada 53 tenaga pendidik berstatus honorer dan 24 tenaga pendidik berstatus PNS.

Tabel 15. Jumlah Tenaga Pendidik Di Desa Sungai Rukam

Nama Sarana Pendidikan	Jumlah Guru	
	PNS	Honor
PAUD Mutiara Bunda	0	4
SDN 021 Sungai Rukam	3	4
SDN 034 Sungai Rukam	5	3
SDN 033 Sungai Rukam	3	5
SDN 015 Sungai Rukam	7	2
MI Sabilil Muttaqin	0	12
SMP Satu Atap	5	10
SMA Mandiri	1	13

Sumber: Observasi dan Data Sekolah.

Tenaga pendidik yang ada di Desa Sungai Rukam bermukim di wilayah Desa Sungai Rukam, sehingga mereka tidak terlalu jauh ketika harus pergi ke sekolah untuk mengajar. Andaikan ada guru yang berstatus PNS dan berdomisili di luar Sungai Rukam, maka mereka akan disediakan rumah dinas oleh pemerintah untuk dihuni selama masa baktinya di desa. Walau demikian ada beberapa kondisi rumah dinas yang cukup memprihatinkan. Ada rumah dinas yang sudah rusak, dindingnya hancur sebagian sehingga tidak dapat ditempati.

Gambar 16. Kondisi Rumah Dinas Guru SDN 015 Sungai Rukam



Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Dalam UU No. 36 tahun 2014 Tentang Tenaga kesehatan dijelaskan bahwa Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Jumlah tenaga kesehatan yang di Desa Sungai Rukam cukup memadai. Hal ini terlihat dengan tersedianya dua bidan berstatus PNS, satu mantri berstatus PNS, dibantu 20 kader terbagi di 4 posyandu, dan enam dukun beranak yang sampai saat ini masih praktik di Parit Mindit. Tenaga kesehatan yang ada di Sungai Rukam bermukim di Sungai Rukam, kebanyakan mereka tinggal di tempat praktiknya, seperti bidan tinggal di dalam Pustu dan Polindes sehingga bila ada masyarakat yang membutuhkan pertolongan, mereka dapat segera memberikan penanganan medis.

Tabel 16. Jumlah Tenaga Kesehatan Di Desa Sungai Rukam

No	Tenaga	Jumlah tenaga kesehatan
1.	Bidan	2 PNS
2.	Mantri	1 PNS
3.	Kader Posyandu	20 kader
4	Dukun beranak	6 dukun
Total		29

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Fasilitas pendidikan yang di Sungai Rukam cukup memprihatinkan. Hampir semua sekolah yang ada di Sungai Rukam lantainya terbuat dari kayu dan karena sudah lama tidak diganti, lantai kayu di ruang kelas hingga di koridor sekolah menjadi rusak (bolong) dan lapuk. Serupa dengan lantai, kondisi plafon atap sekolah juga sudah banyak yang rusak. Bahkan ada sekolah yang dinding kelasnya rusak/bolong. Hal ini jelas sangat membahayakan kegiatan siswa dan guru di sekolah. Adapun guru pernah terjatuh karena kakinya masuk ke dalam lubang di lantai kelas. Meskipun belum ada korban dari siswa, kondisi ini harus menjadi perhatian khusus untuk ditangani. Selanjutnya, hal yang perlu diperhatikan lagi adalah kondisi toilet di beberapa sekolah nampak rusak dan tidak terawat. Selain itu, hampir di setiap sekolah tidak tersedia laboratorium praktik komputer, praktik IPA, dan aula. Padahal siswa perlu mempraktikkan ilmu yang mereka tangkap dari buku. Untuk lebih jelasnya terkait kondisi fasilitas sekolah yang ada di Sungai Rukam dapat dilihat di tabel 15 dan gambar 17.

Tabel 17. Kondisi Fasilitas dan Perlengkapan Pendidikan di Desa Sungai Rukam

Nama Sarana Pendidikan	Jumlah Siswa	Fasilitas dan Perlengkapan yang Tersedia	Kondisi
PAUD Mutiara Bunda	18	Ruang belajar dengan meja, bangku, papan tulis, ruang guru, toilet, tempat parkir	Ruang belajar memiliki dinding dan plafon yang tidak berlubang
SDN 021 SUNGAI RUKAM	78	Ruang belajar dengan meja, bangku, papan tulis, ruang guru, perpustakaan, UKS, musola, toilet, lapangan, tempat parkir	plafon di dalam kelas dan koridor sudah bolong, kondisi lantai dari kayu juga sudah lapuk, meja dan kursi belajar sudah kusam
SDN 034 SUNGAI RUKAM	30	Ruang belajar dengan meja, bangku, papan tulis, ruang guru, musola, toilet, lapangan, tempat parkir	kondisi meja dan kursi siswa sudah kusam
SDN 033 SUNGAI RUKAM	47	Ruang belajar dengan meja, bangku, papan tulis, ruang guru, musola, toilet, lapangan, tempat parkir	kondisi lantai dari keramik dan masih baru
SDN 015 SUNGAI RUKAM	115	Ruang belajar dengan meja, bangku, papan tulis, ruang guru, perpustakaan, musola, toilet, lapangan, tempat parkir	lantai yang terbuat dari kayu sudah rapuh dan ada yang bolong walau hanya sedikit
MI Sabilil Muttaqin	67	Ruang belajar dengan meja, bangku, papan tulis, ruang guru, perpustakaan, laboratorium IPA, musola, toilet, lapangan, tempat parkir	plafon di dalam ruang belajar banyak yang sudah bolong, kondisi lantai kelas juga sudah rapuh
SMP Satu Atap	107	Ruang belajar dengan meja, bangku, papan tulis, ruang guru, musola, toilet, lapangan, tempat parkir	kondisi plafon koridor sekolah sudah bolong, kondisi lantai kelas yang terbuat dari kayu sudah lapuk
SMA Mandiri	109	Ruang belajar dengan meja, bangku, papan tulis, ruang guru, musola, toilet, lapangan, tempat parkir	kondisi plafon koridor sekolah sudah bolong, kondisi dinding kelas dan bangku serta meja belajar banyak yang sudah rusak

Sumber: Observasi Lapangan.

Gambar 17. Fasilitas dan Perlengkapan Pendidikan di Desa Sungai Rukam



Pintu Masuk SMA Mandiri



Sisi Kantin SMA Mandiri



Lapangan SMA Mandiri



Toilet SMA Mandiri



Bangku dan Meja di SMA Mandiri



Dinding Kelas SMA Mandiri



Plafon Koridor SMA Mandiri



Taman SMP Satu Atap



Halaman/Lapangan SMP Satu Atap



Toilet SMP Satu Atap



Lantai Kelas SMP Satu Atap



Plafon Kelas SMP Satu Atap



Bangku dan Kursi SMP Satu Atap



Plafon Lorong SMP Satu Atap



Bangku dan Meja SMP Satu Atap



Papan Tulis dan Kursi Guru SMP Satu Atap



Lapangan SDN 015 Sungai Rukam



Tempat Parkir SDN 015 Sungai Rukam



Pengeras Suara Bel SDN 015 Sungai Rukam



Ruang Guru SDN 015 Sungai Rukam



Perpustakaan SDN 015 Sungai Rukam



Lantai Lorong SDN 015 Sungai Rukam



Pamsimas di SDN 015 Sungai Rukam



Toilet SDN 015 Sungai Rukam



Penampung Air SDN 015 Sungai Rukam



Pintu Masuk SDN 021 Sungai Rukam



Lapangan SDN 021 Sungai Rukam



Lorong SDN 021 Sungai Rukam



Kondisi Bangku & Meja SDN 021 Sungai Rukam



Lantai Kelas SDN 021 Sungai Rukam



Kondisi Plafon SDN 021 Sungai Rukam



Tampak Luar Perpustakaan SDN 021 Sungai Rukam



Kondisi Perpustakaan SDN 021 Sungai Rukam



Perpustakaan SDN 021 Sungai Rukam



Ruang UKS SDN 021 Sungai Rukam



Tempat Solat SDN 021 Sungai Rukam



Toilet SDN 021 Sungai Rukam



Halaman Sekolah SDN 033 Sungai Rukam



Toilet SDN 033 Sungai Rukam



Ruang Kelas SDN 033 Sungai Rukam

Ruang Belajar SDN 033 Sungai Rukam



Ruang Guru SDN 033 Sungai Rukam



Lapangan SDN 034 Sungai Rukam



Ruang Kelas SDN 034 Sungai Rukam



Toilet SDN 034 Sungai Rukam



Suasana Belajar Mengajar SDN 034 Sungai Rukam



Lorong SDN 034 Sungai Rukam



Ruang Guru SDN 034 Sungai Rukam



Lapangan MI Sabilil Muttaqin



Perpustakaan MI Sabilil Muttaqin



Ruang Kelas MI Sabilil Muttaqin



Plafon Bolong MI Sabilil Muttaqin



Ruang Kelas MI Sabilil Muttaqin



Laboratorium IPA MI Sabilil Muttaqin



Ruang Kelas MI Sabilil Muttaqin



Kondisi Ruang Kelas MI Sabilil Muttaqin



Bagian Depan Kelas PAUD Mutiara Bunda



Ruang Kelas PAUD Mutiara Bunda

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kondisi sarana dan prasarana kesehatan di Sungai Rukam juga cukup memprihatinkan. saat mengunjungi Bangunan Pustu plafon atapnya terlihat rusak. Selain itum bangunan pustu tidak memiliki ruang tunggu untuk pasien. Ruang periksa pasien pun sangat sempit karena alat-alat kesehatan dan obat menumpuk di ruang periksa. Kondisi serupa juga dialami di Polindes. Ruang periksa yang kecil dan gerah karena tidak ada kipas dapat membuat pasien menjadi tidak nyaman. Keberadaan dua fasilitas kesehatan desa ini bertahan karena bidan-bidan di masing-masing fasilitas kesehatan merogoh kocek sendiri untuk membeli peralatan kesehatan. Hingga saat ini belum ada bantuan terkait peralatan

kesehatan dari dinas terkait sehingga peralatan kesehatan yang tersedia masih sangat minim.

Tabel 18. Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Sungai Rukam

No	Faskes	Unit	Kondisi
1.	Pustu	1 unit	Tempat periksa pasien sangat sempit dan sumuk karena tidak ada ventilasi udara yang cukup baik. Ruang penyimpanan obat juga tidak memiliki rak yang cukup, sehingga makanan bayi diletakan di ubin
2.	Polindes	Unit	Tempat periksa sangat sempit dan gerah sekali karena tidak ada ventilasi dan kipas

Sumber: Observasi Lapangan.

Gambar 18. Kondisi Puskesmas Pembantu Desa Sungai Rukam



Ruang Pasien



Peralatan Kesehatan



Lemari obat



Timbangan Bayi



Tabung Oksigen



Ruang Penyimpanan Obat dan Makanan Bayi

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Gambar 19. Kondisi Polindes Desa Sungai Rukam



Ruang Periksa Pasien



Rak Obat-obatan



Meja Kerja Bidan



Tabung Oksigen

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Masyarakat Sungai Rukam sudah memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka. Hal ini ditunjang dengan biaya pendidikan yang terjangkau, sehingga orang tua walau memiliki penghasilan pas-pasan masih tetap dapat menyekolahkan anak-anak mereka. Anak-anak di Sungai Rukam mengenyam pendidikan di beberapa lokasi seperti di daerah Ibu Kota Kecamatan, Enok dan sebagian lainnya bersekolah di desa. Menurut data Profil Desa Sungai Rukam tahun 2018 seluruh anak-anak di Sungai Rukam mengenyam pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat SMA.

Tabel 19. Angka Partisipasi Pendidikan di Desa Sungai Rukam, 2018

Usai Partisipasi Pendidikan	Jumlah
Anak usia 7 - 12 tahun	284 orang
anak usia 13 - 15 tahun	206 orang
anak usia 16 - 18 tahun	197 orang
anak usia 7 - 12 tahun yang bersekolah di SD	284 orang
anak usia 13 -15 tahun yang bersekolah di SMP	206 orang
anak usia 16 - 18 yang sekolah di SMA	197 orang

Sumber: Profil Desa Sungai Rukam tahun 2018.

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Ketika kebakaran terjadi pada tahun 2015 di Dusun Sepakat, tepatnya di Parit Riau, Parit Senang Hati, Parit Raja, dan Sungai Tanglau tidak ada korban jiwa di Desa Sungai Rukam. Hal ini disebabkan kebakaran lahan terjadi jauh dari area pemukiman warga desa. Berbeda ketika kebakaran pada 2018 lalu, di Sungai Tanglau terdapat korban meninggal karena berusaha memadamkan api. Korban tewas diduga karena keracunan asap. Adapun penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) banyak terjadi di Sungai Rukam karena banyaknya debu di jalanan, bukan karena kebakaran lahan. Ketika kendaraan melintas, maka debu akan berterbangan sehingga dapat terhirup ke saluran pernapasan warga.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Nama Desa Sungai Rukam diambil dari nama pohon rukam yang banyak tumbuh di sekitaran Parit Sungai Rukam. Saat ini pohon tersebut sudah jarang dijumpai di wilayah Sungai Rukam karena alih fungsi lahan menjadi area pemukiman dan perkebunan kelapa, pinang dan sawit. Desa Sungai Rukam merupakan desa pemekaran dari Desa Pengalihan pada tahun 1950. Kemudian pada tahun 1980-an wilayah Desa Sungai Rukam dimekarkan menjadi Desa Bagan Jaya dan pada tahun 1990-an sebagian wilayah Desa Sungai Rukam kembali dimekarkan menjadi Desa Suhada.

Masyarakat asli Sungai Rukam adalah orang Melayu. Pada masa penjajahan dan ketika era transmigrasi dimulai, masuklah orang Jawa, Bugis, serta Banjar. Dahulu kala warga Sungai Rukam sempat menanam padi sebelum membudidayakan kelapa dan pinang. Hingga pada tahun 80-an dibangun kanal (parit proyek) terusan sungai Indragiri ke Sungai Enok oleh pemerintah yang letaknya dekat dengan perbatasan Desa Sungai Rukam dan Desa Suhada, membuat air asin masuk ke wilayah perairan Sungai Enok, sehingga mengakibatkan padi yang ditanam petani di Desa Sungai Rukam mati. Oleh sebab itu, warga beralih menanam kelapa karena cocok dengan kondisi air payau yang ada di Desa Sungai Rukam.

Tabel 20. Sejarah Desa Sungai Rukam

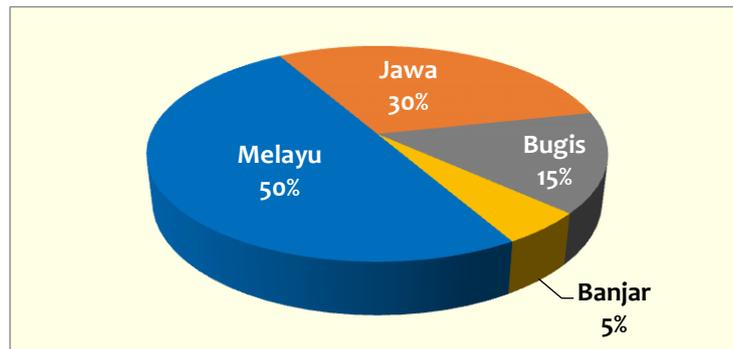
Tahun	Kronologi
1965	Desa Sungai Rukam berdiri dari pemekaran Desa Pengalihan
80-an	Wilayah Desa Sungai Rukam dimekarkan menjadi Desa Bagan Jaya
90-an	Wilayah Desa Sungai Rukam dimekarkan menjadi Desa Suhada

Sumber: Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Orang Melayu adalah suku asli yang mendiami wilayah Sungai Rukam. Walau ada sebagian dari mereka yang pindah ke wilayah lain seperti Tembilahan atau Pekanbaru untuk mencari pekerjaan yang lebih baik, namun sebagian lainnya masih menetap di Sungai Rukam dan tetap mempertahankan kearifan lokal dalam mengelola alam warisan leluhur. Mereka masih menjadi petani kelapa, generasi penerus bahkan menanam pinang dan sawit untuk menambah pemasukan bagi keluarga karena bila hanya mengandalkan kelapa yang saat ini harganya telah jatuh menjadi < Rp 1.000, kehidupan mereka akan kesulitan.

Gambar 20. Persentase Etnis yang Mendiami Sungai Rukam



Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.

Bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat Sungai Rukam adalah bahasa Melayu, Jawa, dan Bugis. Orang Melayu mengerti bahasa Jawa dan bahasa Bugis. Orang Jawa pun mengerti bahasa Melayu dan bahasa Bugis. Demikian juga, orang Bugis memahami bahasa Jawa dan Melayu. Seluruh penduduk di Sungai Rukam memeluk agama Islam.

6.3 Legenda

Setiap parit di Sungai Rukam memiliki nama. Kebanyakan nama parit diambil dari nama orang yang pertama kali membuka parit di wilayahnya masing-masing. Seperti salah satu contohnya adalah legenda dibukanya Parit Mindit yang dibuat oleh perempuan bernama Mindit dan suaminya. Mindit lahir tahun 1950-an yang saat ini ia memiliki tiga orang anak.

Menurut cerita, Mindit memiliki keahlian silat yang hebat, ia belajar silat Melayu dari daerah Pangean. Kemampuannya tersebut membuat ia sakti dan menjadikannya guru silat yang hebat. Melalui ilmunya ia dapat membuat perahu seorang diri dan mengarungi sungai sendirian untuk berpergian. Konon dahulu kala, ia dan suaminya membuat parit hanya menggunakan kayu nibung (tanaman seperti pinang namun kayunya sangat keras, saat ini sudah hampir punah) sebagai

linggis. Setelah parit jadi, terdapat perselisihan antara Mindit dengan tetua adat kala itu.

Parit yang telah dibuat Mindit hendak direbut oleh tetua adat saat itu. Namun dengan tekad kuat Mindit tetap bersikeras mempertahankan haknya. Di persidangan adat ia memenangkan hak atas paritnya. Setelah Mindit meninggal hak atas paritnya diwariskan pada anaknya, sehingga anaknya menjadi Kepala Parit yang memiliki kekuasaan atas lahan di Parit Mindit. Kekuasaan Kepala Parit dalam mengelola lahan dapat menguntungkan, karena Kepala Parit dahulu kala berwenang untuk menjual dan menguasai lahan yang ada di wilayah parit kekuasaannya. Bahkan Kepala Parit dapat memutuskan orang untuk bergabung atau tidak ke dalam lingkungan parit yang menjadi wilayah kekuasaannya.

6.4 Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional yang ada di Sungai Rukam adalah habsi, kesenian ini seperti solawatan namun diiringi permainan alat musik rebana, gendang besar dan kecil, dan kecrek. Baik perempuan maupun laki-laki dapat memainkannya. Kebanyakan orang tua dan remaja mementaskan habsi. Pertunjukkan habsi biasanya digelar di saat hari raya keagamaan (maulid nabi dan isra miraj), akikah, pernikahan, dan sunatan. Satu kelompok habsi biasanya terdapat 7 hingga 15 personil. Pementas kadang-kadang menerima imbalan secara sukarela dari warga, namun seringnya mereka secara sukarela mementaskan pertunjukannya.

6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Profesi warga Sungai Rukam yang kebanyakan adalah petani kelapa membuat keberadaan sungai dan parit sangat penting bagi mereka untuk mengangkut hasil kelapa selain untuk jalur transportasi. Bahkan warga juga membuat anak-anak parit untuk kepentingan perkebunan.

Anak parit selain berfungsi sebagai sistem irigasi untuk kebun kelapa masyarakat desa, juga memiliki fungsi sebagai saluran penghanyut buah kelapa ketika panen tiba. Ketika panen maka petani kelapa akan membasmi gulma di sekitar pohon kelapa terlebih dahulu dengan disemprot kimia atau ditebas, lalu buah-buah yang sudah tua disabit menggunakan alat kait yang panjang, buah yang jatuh langsung dihanyutkan ke dalam anak parit menuju ke lokasi yang memungkinkan untuk *pompong* (perahu) berlabuh. Sebelum dimasukkan ke *pompong*, kelapa akan *disolak* (dikupas) terlebih dahulu oleh lelaki biasanya, karena pekerjaan ini cukup berat bila dikerjakan oleh perempuan. Satu orang biasanya mampu mengupas 1000 butir / hari. Buruh *solak* akan diupah Rp 100.000/1000 butir kelapa. Kelapa yang sudah *disolak* disebut kelapa bulat, kelapa bulat ini akan dikumpulkan ke dalam karung, lalu bila sudah penuh akan diangkut

menggunakan *pompong* menuju *toke* (tengkulak). *Toke* akan membeli kelapa bulat dari petani seharga Rp 1000/kg.

Masyarakat Sungai Rukam memiliki tiga teknik menghanyutkan kelapa: Teknik pertama, pemilik kebun membuat anak parit sepanjang kebun secara membujur mengikuti panjang kebun. Setiap anak parit dan parit utama dibatasi oleh tanggul. kemudian dibuat pintu air atau pagung (sebutan warga setempat) sebagai sarana untuk memasukkan air ke anak parit, dan pagung tersebut berada persis di bawah tanggul yang merupakan batas antara parit utama dan anak parit. Apabila di parit utama kondisi airnya pasang maka warga akan memasukkan air ke dalam anak parit dengan cara membuka pagung dari depan hingga air masuk mengalir anak parit, hingga dirasa cukup debit airnya untuk menghanyutkan kelapa, setelah itu pagung ditutup dari dalam jika kondisi air di parit utama sudah mulai mengalami penyurutan (air surut). Ketika air di parit utama sudah hampir kering, barulah pagung bagian dalam yang ditutup tadi dibuka, setelah terbuka maka air yang ada di anak parit akan bergerak ke luar ke parit utama, dan saat itulah warga menjatuhkan kelapa ke anak parit, kelapa akan hanyut mengikuti arus dan akan berkumpul di batas antara anak parit dan parit utama, jika kelapa sudah terkumpul, kelapa yang berada di anak parit di keluarkan dari anak parit atau di bongkar(sebutan warga) ke atas daratan yang biasanya di jadikan tempat pengupasan kelapa.

Teknik kedua tidak jauh berbeda dengan teknik pertama, cara penghanyutan kelapa ini dilakukan dengan menghubungkan dua anak parit yang dihubungkan dengan parit utama yang melintang. Cara ini cenderung mudah karena tidak perlu menunggu air dari parit utama surut untuk mendapatkan arus di anak parit. Saat air parit utama surut, salah satu pintu air (pagung) dari 2 anak parit dibuka sehingga air dari anak parit yang lainnya bisa menjadi arus untuk menghanyutkan kelapa sampai diujung anak parit. Buah kelapa yang berkumpul diujung kemudian diangkat ke atas pinggir untuk dikupas menjadi kelapa bulat

Teknik ketiga hanya akan dilakukan di lahan gambut mengingat sumber air di lahan gambut yang terbatas. Teknik ini hampir sama dengan teknik kedua yang menggunakan 2 anak parit namun tanpa menggunakan pintu air. Dari parit utama dan anak parit langsung terhubung dan tanpa pintu untuk menahan air (pagung). Air ditahan langsung di parit utama diantara 2 anak parit dengan membuat terpal dan batang kelapa yang disusun sedemikian rupa untuk menahan aliran air. Hal ini bertujuan untuk memasukkan air ke dalam 1 anak parit dan anak parit lain sebagai jalan keluar air. Jika air telah masuk ke salah satu anak parit, maka kelapa siap dihanyutkan ke ujung anak parit untuk dikumpulkan dan dikupas menjadi kelapa bulat

Kearifan lokal masyarakat Sungai Rukam lainnya adalah cara mencari ikan dengan *balaruh* yaitu menunggu air sungai surut, lalu masyarakat masuk ke dalam sungai dan mengaduk air sungai sampai keruh oleh lumpur sehingga mengakibatkan ikan dan udang di dalam sungai jadi tidak dapat melihat dengan

Gambar 21. Teknik Mencari Ikan dengan Balaruh



Sumber: Dokumentasi Pribadi.



Bab VII Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Desa Sungai Rukam adalah desa hasil pemekaran wilayah Desa Pengalihan pada tahun 1965. Hingga tahun 2019 sudah ada sembilan kepala desa yang memimpin wilayah Desa Sungai Rukam. Tiga diantara sembilan pemimpin tertinggi di desa adalah penanggung jawab sementara.

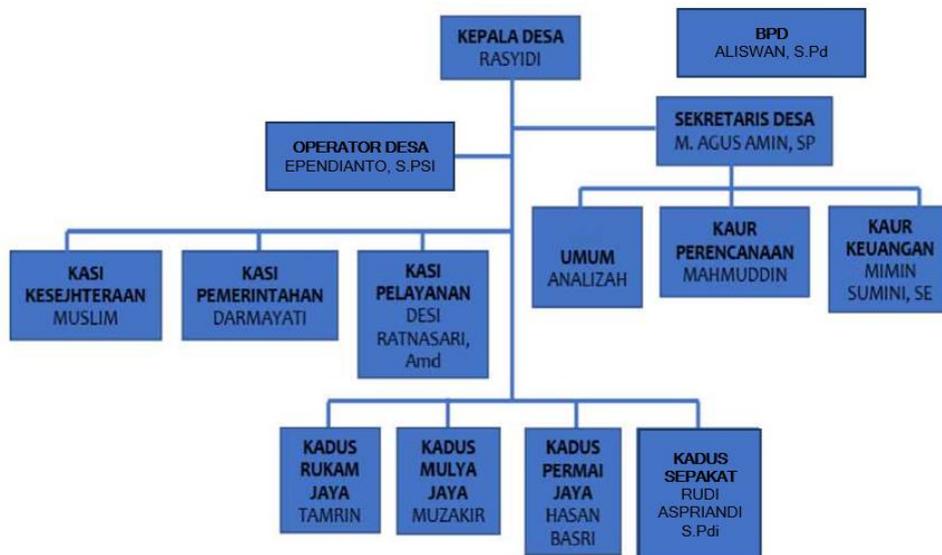
Tabel 21. Sejarah Pemerintahan Desa Sungai Rukam

No	N a m a	Jabatan	Masa Jabatan	Ket
1	H. Chalid Ilyas	Kepala Desa	1965-1981	
2	M. Idris	Kepala Desa	1982-1990	PJ
3	Ridwan, S.SOS	Kepala Desa	1990-1998	
4	Edy Subhan Harahap	Kepala Desa	1998-1999	
5	Asnawi	Kepala Desa	1999-2008	
6	Ahmad Fadhil, SH	Kepala Desa	2008-2014	
7	M. Zulpan	Kepala Desa	2014-2015	PJ
8	Arrafi Arrasyidi	Kepala Desa	2015-2015	PJ
9	Rasyidi	Kepala Desa	2016-2021	

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2019

Gambar 22. Bagan Struktur Pemerintahan Desa Sungai Rukam 2019



Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Desa: Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintahan Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Untuk melaksanakan tugas, Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut : Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah; Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan; Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan; Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna; Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

Tugas Pokok dan Fungsi Sekretaris Desa: Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa. Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas, Sekretaris Desa mempunyai fungsi : Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan. Melaksanakan buku administrasi desa sesuai dengan bidang tugas Sekretaris Desa atau sesuai dengan Keputusan Kepala Desa. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa dan Pemerintah yang lebih tinggi.

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Urusan Umum: Kepala urusan umum berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat. Kepala urusan umum bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan. Untuk melaksanakan tugas kepala urusan umum mempunyai fungsi: Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah dinas; Melaksanakan administrasi surat menyurat; Melaksanakan arsiparis dan ekspedisi pemerintahan desa; Melaksanakan penataan administrasi Perangkat Desa; Penyediaan prasarana Perangkat Desa dan Kantor; Penyiapan rapat-rapat; Pengadministrasian aset desa; Pengadministrasian inventarisasi desa; Pengadministrasian perjalanan dinas; Melaksanakan pelayanan umum.

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Urusan Keuangan: Kepala urusan perencanaan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat. Kepala urusan perencanaan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan. Untuk melaksanakan tugas kepala urusan perencanaan mempunyai fungsi: Mengkoordinasikan urusan perencanaan Desa; Menyusun RABDes; Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan Desa; Melakukan monitoring dan evaluasi program Pemerintahan Desa; Menyusun rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDesa) dan rencana kerja pemerintah desa (RKPDesa); Menyusun laporan kegiatan Desa; Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Urusan Perencanaan: Kepala urusan perencanaan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat. Kepala urusan perencanaan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan. Untuk melaksanakan tugas kepala urusan perencanaan mempunyai fungsi: Mengkoordinasikan urusan perencanaan Desa; Menyusun RAPBDes; Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan Desa; Melakukan monitoring dan evaluasi program Pemerintahan Desa; Menyusun rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDesa) dan rencana kerja pemerintah desa (RKPDesa); Menyusun laporan kegiatan Desa; Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Seksi Pemerintahan: Kepala seksi pemerintahan berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis di bidang pemerintahan. Kepala seksi pemerintahan bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi Pemerintahan mempunyai fungsi : Melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan Desa; Menyusun rancangan regulasi desa; Melaksanakan pembinaan masalah pertanahan; Melaksanakan pembinaan ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa; Melaksanakan upaya perlindungan masyarakat Desa; Melaksanakan pembinaan masalah kependudukan; Melaksanakan penataan dan pengelolaan wilayah Desa; Melaksanakan pendataan dan pengelolaan Profil Desa; Melakukan tugas – tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Seksi Kesejahteraan: Kepala seksi kesejahteraan berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis di bidang kesejahteraan. Kepala seksi kesejahteraan bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang kesejahteraan. Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi kesejahteraan mempunyai fungsi : Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang sosial budaya; Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang ekonomi; Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang politik; Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang lingkungan hidup; Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang pemberdayaan keluarga; Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang pemuda, olah raga dan karang taruna; Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Seksi Pelayanan: Kepala seksi pelayanan berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis di bidang kesejahteraan. Kepala seksi pelayanan bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang pelayanan. Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi pelayanan mempunyai fungsi : Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat Desa; Meningkatkan upaya partisipasi masyarakat Desa; Melaksanakan pelestarian nilai sosial budaya masyarakat Desa; Melaksanakan pelestarian nilai sosial budaya, keagamaan dan ketenagakerjaan masyarakat Desa; Melaksanakan pekerjaan teknis pelayanan nikah, talak, cerai dan rujuk; Melaksanakan pekerjaan teknis urusan kelahiran dan kematian; Melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana perdesaan; Melaksanakan pembangunan bidang pendidikan; Melaksanakan pembangunan bidang kesehatan;

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Dusun: Kepala Dusun berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya. Untuk melaksanakan tugas Kepala Dusun memiliki fungsi: Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa

BPD (Badan Perwakilan Desa) mempunyai fungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Tugas Pokoknya adalah: Membahas rancangan peraturan desa bersama kepala desa, Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa dan peraturan kepala desa, Mengusulkan, pengangkatan dan pemberhentian kepala desa, Membentuk panitia pemilihan kepala desa, Menggali, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat, Menyusun tata tertib BPD.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Dahulu kala sebelum desa mengenal sistem RT, RW dan dusun, Kepala Parit memiliki kewenangan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di paritnya masing-masing. Apabila terjadi konflik lahan, kepala parit sering diminta untuk menjadi penengah oleh warga yang berselisih. Kepala parit akan mengeluarkan keputusan yang adil bagi warga yang berseteru. Selain itu, Kepala Parit memiliki kekuasaan dalam mengelola lahan yang ada di wilayah kekuasaan paritnya. Sehingga hal ini dapat menguntungkannya, karena Kepala Parit dahulu kala berwenang untuk menjual dan menguasai lahan yang ada di wilayah parit

kekuasaannya. Bahkan Kepala Parit dapat memutuskan orang untuk bergabung atau tidak ke dalam lingkungan parit yang menjadi wilayahnya.

Kala itu Kepala parit dipilih oleh warga, mereka yang dipilih menjadi Kepala Parit selain karena orang pertama yang membuat parit juga karena memiliki nilai kharismatik yang tinggi. Tidak ada batas waktu untuk menjabat sebagai kepala parit. Apabila Kepala Parit meninggal atau mengundurkan diri maka warga akan kembali memilih Kepala Parit baru. Namun, biasanya yang terpilih menjadi Kepala Parit yang baru adalah keturunan dari Kepala Parit sebelumnya. Hal ini disebabkan karena warga menganggap anak Kepala Parit pasti memiliki sifat-sifat seperti orang tuanya. Saat ini kebanyakan mantan Kepala Parit menjabat sebagai RT, RW atau bahkan menjadi Kepala Dusun.

7.4 Aktor Berpengaruh

Aktor yang berpengaruh di bidang politik di Sungai Rukam adalah Pemerintah Desa. Sebelum menentukan suatu keputusan, Pemdes akan mengadakan Musyawarah Desa. Tahapan dalam melaksanakan musyawarah desa ialah: pertama penggalan gagasan di tingkat dusun, lalu gagasan tersebut dibawa ke musyawarah desa, kemudian hasil musyawarah desa akan menjadi Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPD). Lalu, RKPD akan dijadikan acuan untuk membuat APBDes. Biasanya tokoh yang dilibatkan dalam Musyawarah Desa adalah: Pemdes, BPD, LPM dan perwakilan masyarakat desa.

Aktor yang berpengaruh pada bidang ekonomi di Sungai Rukam adalah *toke* (tengkulak). Keberadaan *toke* menjadi penting karena mereka merupakan penampung hasil produksi pertanian Desa Sungai Rukam yang berupa kelapa, kelapa sawit, dan pinang. Warga setempat tidak ingin menjual hasil pertaniannya langsung ke perusahaan karena prosedur yang cukup rumit, oleh sebab itu mereka memilih menjual hasil panen ke *toke*.

Masyarakat yang membutuhkan dana dalam jumlah besar maupun kecil bisa meminjam kepada *toke* dengan catatan hasil pertanian dari warga yang bersangkutan harus menjual hasil panennya kepada *toke* yang meminjamkan uang. Dalam kasus ini biasanya sebagian *toke* akan memberikan harga beli khusus untuk hasil pertanian warga yang berhutang, biasanya harga beli itu lebih murah dari harga beli pada umumnya, misalkan harga beli kelapa pada umumnya Rp 1.000/kg tapi karena petani tersebut mempunyai hutang kepada *toke*, maka *toke* tersebut akan membeli dengan harga berkisar Rp 800-900/kg. Namun, ada juga *toke* yang tidak memotong harga beli hasil pertanian petani meskipun petani tersebut mempunyai hutang.

Aktor yang berpengaruh pada bidang sosial di sungai Rukam adalah Ketua RT. Hal ini disebabkan karena Ketua RT adalah aparat desa yang paling dekat dengan warga, maka setiap ada kebijakan dari pemerintah desa orang yang menjadi penyuluh kepada masyarakat adalah Ketua RT, seperti himbauan warga untuk gotong royong membersihkan parit, pembangunan musola hingga masjid. Selain itu bila ada masalah administrasi kependudukan bahkan urusan hajatan, hingga kegiatan keagamaan biasanya warga akan menghubungi Ketua RT-nya terlebih dahulu.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Konflik lahan saat ini di Desa Sungai Rukam jarang terjadi karena ada peran ketua RT dan masyarakat sudah memahami pentingnya sertipikat atau surat bukti kepemilikan tanah. Selain itu, ada etika turun temurun bagi orang yang ingin menjual lahannya, si penjual lahan harus menawarkan terlebih dahulu lahan yang mau dijual pada tetangga (sempadan lahan) sebelah kiri dan kanan. Bila tetangga kiri dan kanannya tidak ingin membeli lahannya, barulah si pemilik lahan dapat menjual lahannya ke orang lain. Bila pemilik lahan langsung menjual lahannya ke orang lain, tanpa menawarkan pada tetangga kiri dan kanannya, maka tetangga di sebelahnya (yang punya niat untuk membeli) dapat menggugat si penjual lahan melalui bantuan Kepala RT. Lalu, kepala RT dapat membatalkan transaksi jual beli lahan tersebut dengan cara tidak mengeluarkan surat pernyataan jual beli. Etika menjual lahan seperti ini dapat mencegah terjadinya konflik lahan antar warga se-desa, maupun antar warga di luar desa. Namun, apabila ada masalah penguasaan lahan yang tidak dapat diselesaikan di tingkat RT, maka permasalahan lahan akan dibawa ke Kepala Desa untuk diselesaikan. Caranya Kepala Desa akan menengahi pihak yang bersengketa dengan melihat bukti legal lahan masing-masing pihak yang berseteru.

Tabel 22. Cara Penyelesaian Sengketa Desa Sungai Rukam

Persoalan	Aktor Yang Berwenang Menyelesaikan
Konflik rumah tangga	Keluarga yang bersangkutan, tokoh agama
Konflik antar tetangga	RT, RW
Konflik antar dukuh/dusun/desa	Kepala Dusun, Kepala Desa, Babinsa, Polisi
Konflik Lahan/Tanaman	RT, Kepala Dusun, Kepala Desa
Konflik Batas Wilayah Desa	Kepala desa
Konflik Fasilitas Umum	Pemdes
Pelanggaran hukum (pencurian dll)	Pemdes, Polisi, Babinsa
Pengambilan keputusan terhadap program dari luar	Pemdes

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.

Saat ini tidak ada konflik lahan antara warga dengan perusahaan. Dahulu ketika Kepala Parit masih berkuasa, banyak sekali konflik lahan antara warga desa dengan Kepala Parit karena Kepala Parit memiliki wewenang untuk menjual lahan milik orang yang sudah tidak dikelola (lahan tidur) di wilayah parit kekuasaannya. Kebanyakan kasus seperti itu akan dimenangkan oleh Kepala Parit karena ia memang memiliki keleluasaan dalam mengelola lahan tidur di parit kekuasaannya. Dahulu pernah ada kejadian warga bersama-sama segera menggarap lahan tidur karena mengetahui lahan tidur tersebut akan dijual oleh Kepala Parit ke perusahaan. Hal demikian menyebabkan Kepala Parit tidak bisa menjual lahan tersebut karena lahan sudah digarap oleh warga di paritnya.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Sebelum menentukan suatu keputusan terkait desa, Pemdes akan mengadakan Musyawarah Desa. Tahapan dalam melaksanakan musyawarah desa ialah: pertama penggalan gagasan di tingkat dusun, lalu gagasan tersebut dibawa ke musyawarah desa, kemudian hasil musyawarah desa akan menjadi Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPD). Lalu, RKPD akan dijadikan acuan untuk membuat APBDes. Biasanya tokoh yang dilibatkan dalam Musyawarah Desa adalah: Pemdes, BPD, LPM, dan perwakilan masyarakat desa. Contoh keputusan yang diambil melalui forum keputusan desa adalah dalam menentukan pembangunan dan program desa.



Bab VIII Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Menurut Warga Desa Sungai Rukam, setidaknya terdapat delapan kelembagaan atau organisasi sosial formal di Desa Sungai Rukam. Kelembagaan sosial formal terbentuk berdasarkan kesepakatan musyawarah yang membentuk pengurus organisasi sosial tersebut dan atau dengan pembentukan secara formal dari instansi tertentu yang menetapkan pengurus lembaga atau organisasi sosial formal. Lembaga organisasi formal yang terdapat di Desa Sungai Rukam adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Organisasi Formal Desa Sungai Rukam

No	Nama Organisasi	Nama Ketua	Jumlah Pengurus	Jumlah Anggota	Tujuan Pembentukan
1	BPD	Aliswan	2	6	Mewakili suara warga di desa
2	LPM	Zulpan	3	6	Memberdayakan masyarakat desa
3	Posyandu	Eni	20	0	Imunisasi
4	PKK	Siti Aminah	25	0	Memberdayakan IRT
5	Karang taruna	Arlis	6	Seluruh pemuda desa	Pemberdayaan pemuda desa
6	Kelompok Tani	Muzakir	6 kelompok	150	Memajukan anggota kelompok
7	Bumdes	Hasbi Asadiqi	3	12	Mendatangkan pendapatan bagi desa
8	MSA (masyarkat siaga api)	Ridwan	5	0	Mencegah kebakaran

Sumber: Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Kumpulan dua orang atau lebih yang terlibat pada suatu aktivitas yang memiliki tujuan tanpa terikat dengan kepengurusan secara legal adalah bentuk dari Organisasi Sosial Non-formal. Musyawarah merupakan sarana dalam organisasi sosial non formal untuk membentuk dan memilih kepengurusan yang dilanjutkan dengan melengkapi dengan berbagai syarat yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembentukan organisasi dengan menjalankan kegiatan tertentu. Organisasi Sosial Non-Formal yang ada di Desa Sungai Rukam adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Organisasi Non-Formal Desa Sungai Rukam

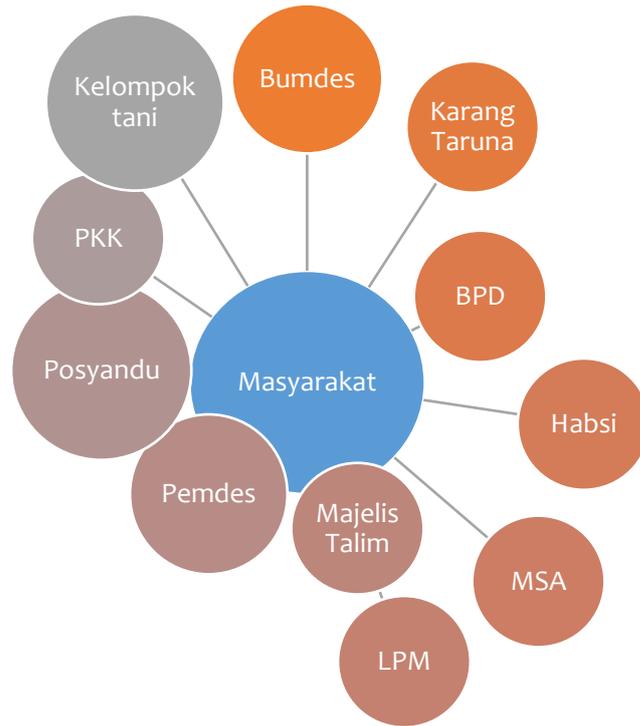
No	Nama Organisasi	Nama Ketua	Jumlah Pengurus	Jumlah Anggota	Tujuan Pembentukan
1	Majelis Talim	Jaspan	3	30	Menambah ilmu agama
2	Habsi	Abdul Razak	3	15	Hiburan
3	Majelis talim perempuan	Haiyatun Nufus	Setiap parit	50>	Menambah ilmu agama

Sumber: Hasil dari FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.

8.3 Jejaring Sosial Desa

Berdasarkan hasil FGD dan pengamatan di lapangan, warga Desa Sungai Rukam sangat dekat sekali dengan Ketua RT, kelompok majelis talim, dan posyandu. Ketiga lembaga ini dianggap sangat terasa manfaatnya bagi warga desa. Ketua RT dan majelis talim selalu terlibat dalam berbagai macam kegiatan warga, seperti hajatan, kegiatan keagamaan, dan kegiatan desa seperti 17 agustus. Posyandu juga terasa manfaatnya dalam memberikan pelayanan imunisasi untuk anak-anak balita di Sungai Rukam.

Gambar 23. Diagram Venn di Desa Sungai Rukam



Sumber: Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.



Bab IX Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Sumber pendapatan Desa Sungai Rukam pada 2018 ada empat, yaitu alokasi dana desa; dana desa; bantuan keuangan provinsi; dan dana bagi hasil pajak retribusi daerah. Sumber pendapatan terbesar adalah dana desa, sementara sumber pendapatan paling sedikit datang dari dana bagi hasil pajak retribusi daerah. Rincian pendapatan desa tersebut dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Sumber Pendapatan Desa, 2018

No	Sumber	Jumlah	
1	Alokasi dana desa	Rp	661.891.000
2	Dana desa	Rp	800.948.000
3	Bankek Provinsi	Rp	100.000.000
4	Dana bagi hasil pajak retribusi daerah	Rp	13.138.000
	Total	Rp	1.575.977.000

Sumber: APBDes Sungai Rukam 2018.

Ada empat bidang belanja di Desa Sungai Rukam pada tahun 2018, yaitu bidang penyelenggaraan pemerintah desa; bidang pelaksanaan pembangunan desa; bidang pembinaan kemasyarakatan; dan bidang pemberdayaan masyarakat. Ada pun bidang pelaksanaan pembangunan desa adalah bidang yang paling besar dana belanjanya. Sementara, bidang yang paling kecil menghabiskan dana belanja adalah bidang pembinaan kemasyarakatan.

Tabel 26. Belanja Desa, 2018

No	Sumber	Jumlah	
1	Bidang penyelenggaraan pemerintah desa	Rp	721.258.300
2	Bidang pelaksanaan pembangunan desa	Rp	728.509.700
3	Bidang pembinaan kemasyarakatan	Rp	60.209.000
4	Bidang pemberdayaan masyarakat	Rp	107.032.500
	Total	Rp	1.617.009.500

Sumber: APBDes Sungai Rukam 2018.

9.2 Aset Desa

Aset desa yang dimiliki Desa Sungai Rukam kebanyakan dalam bentuk fisik. Seperti tanah desa. Ada pun tanah tersebut digunakan untuk membangun fasilitas sosial yang ada di Desa Sungai Rukam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Aset Desa Sungai Rukam

No	Aset Desa	Luas
1	Tanah Kantor Desa	50 m2
2	Tanah Pos Yandu	25 m2
3	Tanah Pukesmas Pembantu	25 m2
4	Tanah Pos Polisi	20 m2
5	Tanah Kantor Babinsa	-
6	Tanah Bidan Desa	25 m2
7	Tanah SDN. 015	3.640 m2
8	Tanah SDN. 034	7.220 m2
9	Tanah SDN. 021	10.000 m2
10	Tanah SDN. 033	3.355 m2
11	Tanah SMP N Satu Atap	3.150 m2
12	Tanah SMA Mandiri	20.000 m2
13	Tanah Kebun Bandes	-
14	Tanah Kebun Desa	16.128 m2
15	Jln. Semenisas /Jln.Tanah	
	Jln. Mangkubumi	300 x 2 x 0,10 m
	Jln. SMA Mandiri	100 x 2 x 0,10 m
	Jln. PRT. Sei Tanglau	250 x 1,50 x 0,50 m
	Jln. PRT. Suak Jaya	240 x 2 x 0,12 m
	Jln. M. Boya	240 x 2 x 0,12 m
16	Jembatan	
	J. PRT. Indah Jaya	40 x 1,60 m
	J. PRT. Muhammad	40 x 1,60 m
	J. PRT. Sei Tanglau	34 x 1,60 m
	J. PRT. Lebai	46 x 1,50 m
	J. Jln. Swadaya	15 x 2 m

Sumber: Profil Desa Sungai Rukam 2018.

Selain aset berupa tanah, Desa Sungai Rukam juga memiliki peralatan kantor yang berfungsi untuk menunjang jalannya pemerintahan desa. Alat-alat tersebut juga termasuk ke dalam aset Desa Sungai Rukam. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 28. Inventaris /Peralatan Kantor Desa Sungai Rukam

No	Nama Inventaris	Merek	Asal Dana	Kondisi	Tahun
1	2 Laptop	TOSHIBA	Bantuan Keuangan Desa	Baik	2015
2	Proyektor + Layar	SONY	Bantuan Keuangan Desa	Baik	2015
3	Sound System	TARGA	Bantuan Keuangan Desa	Baik	2015
4	Mesin Ginset	GINERAL	Bankeu Prov	Baik	2015
5	Stabilizer	OKI	Bankeu Prov	Baik	2015
6	2 Printer Kantor	BROTHER	Bankeu Prov	Baik	2015
7	Laptop /Notebook untuk Perangkat Desa	ASUS	Bankeu Prov	Baik	2015
8	4 Meja Kantor	ORBITREND	Alokasi Dana Desa	Baik	2015
9	4 Kursi Kerja	FRONT LINE	Alokasi Dana Desa	Baik	2015
10	Almari Arsif	FRONT LINE	Pajak dan Retribusi	Baik	2015
11	Kursi Tamu		Alokasi Dana Desa	Baik	2015
12	25 Kursi Rapat	M2B	Bantuan Keuangan Desa	Baik	2015
13	2 Meja Kerja 1 Biro		Bankeu Prov	Baik	2015
14	2 Kipas angin	SEKAI	Bankeu Prov	Baik	2015
15	Meja Rapat		Bankeu Prov	Baik	2015
16	Kursi Ruang Tunggu		Bankeu Prov	Baik	2015
17	Meja Komputer		Bankeu Prov	Baik	2015
18	2 Kursi Pimpinan Rapat		Bankeu Prov	Baik	2015
19	60 Kursi Rapat Masyarakat	MASTERINDO	Bankeu Prov	Baik	2015
20	2 Lemari Penyimpanan Dokumen	ACTIVE	Bankeu Prov	Baik	2015

Sumber: Profil Desa Sungai Rukam 2018.

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Mata pencaharian masyarakat Sungai Rukam sebagian besar adalah petani. Mereka bertani kelapa, pinang, sawit, dan tanaman tumpang sari untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Profesi kedua terbanyak masyarakat Sungai Rukam adalah menjadi buruh pabrik. Mereka bekerja di pabrik sawit dan kelapa yang berada di dekat wilayah Desa Sungai Rukam.

Tabel 29. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sungai Rukam

No	Jenis Mata Pencaharian	Persentase (%)
1.	Petani	75%
2.	PNS	5%
3.	Buruh	10%
4.	Pengusaha	5%
5.	Honorer	5%

Sumber: Profil Desa Sungai Rukam 2018.

Pada umumnya mata pencaharian tambahan bagi warga Sungai Rukam adalah menggarap lahan orang lain. Istilah ini dikenal dengan *ngarun tanah*. Sistem pengelolaan lahan seperti ini dapat membantu orang yang tadinya tidak memiliki lahan perkebunan menjadi memiliki lahan. Cara kerjanya seperti ini: bila ada warga Sungai Rukam yang berkecukupan dan memiliki lahan perkebunan yang luas dan tidak memiliki waktu untuk mengelola lahannya, maka orang tersebut dapat meminta tolong pada orang yang bersedia membantunya mengelola lahan tersebut, misalnya ditanami kelapa. Orang yang dimintai tolong dan pemilik lahan di awal akan membuat perjanjian, bahwa pemilik lahan akan memberikan sepertiga lahannya untuk orang yang membantunya mengurus tanaman kelapa di kebun tersebut, dari mulai tanam, rawat, hingga panen. Lahan yang diberikan tersebut boleh ditanami tanaman lain, tapi tidak boleh tanaman yang merusak kelapa.

Tabel 30. Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga

Rumah tangga	Mata pencarian pokok	Mata pencarian tambahan	Rata-rata pendapatan perbulan
Rumah tangga petani	Kebun pribadi: Petani kelapa, pinang, dan sawit	Menggarap lahan orang lain	Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000
Rumah tangga PNS	Guru dan bidan	Berdagang dan punya kebun (kelapa, pinang, sawit)	Rp 3.000.000 - Rp 7.000.000
Rumah tangga buruh	Mengurus kebun orang dan perusahaan kelapa (ISK) dan sawit (Sinarmas)	Tidak ada	Rp 1.500.000 - Rp 3.000.000
Rumah tangga pengusaha	Toke (tengkulak hasil perkebunan)	Kebun kelapa, sawit, dan pinang	Rp 10.000.000 >
Rumah tangga honorer	Pegawai pemdes, guru, tenaga kesehatan	Kebun kelapa, sawit, dan pinang	Rp 1.500.000 - Rp 3.000.000

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.

Dari hasil FGD tim pemetaan dengan masyarakat Sungai Rukam dan pengamatan langsung di lapangan, masyarakat Sungai Rukam dapat dibagi berdasarkan kondisi perekonomiannya menjadi masyarakat sejahtera, biasa, dan pra-sejahtera. Masyarakat sejahtera adalah mereka yang memiliki pekerjaan dan dapat dikatakan mapan secara finansial. Masyarakat biasa adalah mereka yang memiliki pekerjaan namun penghasilan yang diperoleh pas-pasan. Terakhir, masyarakat pra-sejahtera adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetap bahkan tidak memiliki pekerjaan sama sekali.

Tabel 31. Kondisi Ekonomi Warga di Desa Sungai Rukam

	Sejahtera	Biasa	Pra-Sejahtera
Pekerjaan	Tengkulak, Pemilik Kebun, Pedagang grosir, PNS,	Petani, penyadap nira kelapa, tukang bangunan, karyawan honorer (memiliki perkebunan), pedagang menengah	Buruh tani, honorer, pedagang kecil
Kepemilikan Rumah	Permanen	Semi-Permanen	Rumah Kayu
Kepemilikan Kendaraan	Sepeda Motor, Mobil, Kapal Motor	Sepeda Motor, Ketek (Sampan), pompong dengan kapasitas < 4 ton	sepeda motor, sepeda
Kepemilikan Lahan	5> Ha	2-5 Ha	<2 Ha
Pendidikan	S1>	SMA-S1	SD-SMA
Penghasilan	Rp. 200.000-Rp. 1.500.000/Hari	Rp. 100.000-200.000	<Rp. 100.000
Presentase	10%	75%	15%

Sumber: Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.

Laki-laki di Sungai Rukam lebih sering mengerjakan sesuatu yang menghasilkan uang. Seperti melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan perkebunan. Sementara, perempuan lebih banyak melakukan aktivitas di dalam rumah, seperti mengurus pekerjaan rumah tangga, mengurus anak, dan memasak. Lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 30 mengenai analisis gender Desa Sungai Rukam.

Tabel 32. Profil Aktivitas Dalam Analisis Gender Desa Sungai Rukam

KEGIATAN	AKTIVITAS DI DALAM KELUARGA						AKTIVITAS DI LUAR KELUARGA (Bekerja)					
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
Menanam Bibit Perkebunan	D	-	-	-	D	-	D	-	-	-	-	D
Memanen Kelapa	D	-	-		D	-	D	-	-	-	-	D
Memanen sawit	D	-	-		-	D	D	-	-	-		D
Memanen Pinang	D	-	-	D	-	-	D	-	-	-	D	-
Mengupas kelapa (Nyolak)	D	-	-		D	-	D	-	-	-	D	-
Mengupas Pinang	-	DA	-	DA	-	-	-	DA	-	DA	-	-
Mengurus Ternak	D	-	-	D	-	-	D	-	-	D	-	-
Mengurus Rumah Tangga (memasak, mencuci, mengurus rumah dan kendaraan)	-	D	-	D	-	-	-	-	D	D	-	-
Mengasuh Anak	-	D	-	D	-	-	-	-	D	D	-	-
Mengajar	D	-	-	D	-	-	D	-	-	D	-	-
Berorganisasi	-	-	-	-	-	-	DA	-	-	-	DA	-
Beribadah	DA	-	-	DA	-	-	DA	-	-	DA	-	-
Berpendapat	DA	-	-	-	D A	-	DA	-	-	-	DA	
Berkesenian	-	DA	-	DA	-	-	-	DA	-	DA	-	-
Belajar	DA	-	-	DA	-	-	DA	-	-	DA	-	-

Catatan: D= Dewasa (15 tahun ke-atas); A= Anak-anak (14 tahun ke bawah)

Sumber: Observasi Lapangan.

Lokasi kegiatan perekonomian warga Desa Sungai Rukam kebanyakan dilakukan di lahan perkebunan, pekarangan rumah, rumah (sekaligus tempat usaha), dan kantor desa.

Tabel 33. Lokasi Kegiatan Ekonomi Warga Desa Sungai Rukam

No	Kegiatan Ekonomi	Komoditas	Lokasi
1.	Petani	Kelapa	Lahan
		Sawit	Lahan
		Pinang	Lahan, pekarangan
		Pisang	Lahan, pekarangan
2.	Buruh tani	Kelapa	Lahan
		Sawit	Lahan
		Pinang	Lahan, pekarangan
3.	Pengusaha	Sarang Burung Walet	Pekarangan
		Warung	Rumah, pekarangan
		Toke/Tengkulak	Rumah, pekarangan
		Bengkel Motor	Rumah
		Bengkel Alat Elektronik	Rumah
4.	Pekerja	PNS (guru, desa)	Desa
		Honorer (Guru, Pemdes)	Desa

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.

Tenaga kerja perempuan di Desa Sungai Rukam banyak yang mengurus perkebunan, seperti pinang, nanas, dan tumpang sari. Bahkan perempuan yang bekerja sebagai buruh pengupas buah pinang memiliki kelompok arisan. Di parit Sungai Tanglau, para perempuan bekerjasama dalam mengupas buah pinang, lalu mereka membuat kelompok arisan. Arisan pinang terdiri dari 10 perempuan yang bekerja bersama-sama mengupas buah pinang milik toke pinang. Mereka bekerja mengupas buah piang dengan alat sederhana yakni parang. Pekerjaan ini mengandalkan kecepatan tangan dalam mengupas pinang. Semakin banyak buah pinang yang terkupas maka akan menentukan banyaknya upah yang bakal mereka dapatkan. Hasil dari upah tiap orang akan dikumpulkan (ditabung) pada satu orang, lalu upah tersebutnya boleh diambil ketika lebaran Idul Fitri tiba. Upah yang diterima dari mengupas pinang adalah Rp 1.500 sampai Rp 2.000/kg.

Tabel 34. Komposisi Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis mata pencaharian	Jumlah TK LK	Jumlah TK LK	Keterangan
Sektor Pertanian:			
Pinang	70%	30%	Perempuan mengerjakan pinang karena mudah
Kelapa	100%	-	Untuk panen kelapa susah, hanya dikerjakan laki-laki
Sawit	100%	-	-
Nanas	50%	50%	-
Tumpang sari	50%	50%	-
Sektor non pertanian			
Guru	70%	30%	-
Tenaga kesehatan	95%	5%	-
Buruh pabrik	50%	50%	-
Buruh tani	100%	-	-

Sumber: Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.

Warga Desa Sungai Rukam kebanyakan sudah mengerti kesetaraan gender. Perempuan tidak dibedakan dari laki-laki. Perempuan dan laki-laki sama-sama memiliki akses dan kontrol akan sumber daya fisik dan non-fisik. Perempuan di Desa Sungai Rukam bebas memilih pekerjaannya sendiri, dapat menentukan jodohnya sendiri, dan bisa menuntut ilmu hingga jenjang pendidikan paling tinggi.

Tabel 35. Profil Akses dan Kontrol Dalam Analisis Gender

	Akses (kesempatan memanfaatkan /mendapatkan)		Kontrol (kesempatan mengatur)	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Sumber daya fisik:				
Tanah	√	X	√	√
Kebun	√	X	√	
Rumah	√	√	X	√
Kendaraan	√	√	√	√
Perhiasan	X	√	X	√
Tabungan	√	√	√	√
Ternak	√	√	√	√
Pakaian	√	√	√	√
Warisan	√	√	√	√
Uang	√	√	√	√
Modal Usaha	√	√	√	√
Sumber daya non fisik:				
Pendidikan	√	√	√	√
Kesehatan	√	√	√	√
Jodoh	√	√	√	√
Berpolitik	√	X	√	X
Karir	√	√	√	√

Sumber: Hasil dari FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Mayoritas warga Sungai Rukam adalah petani kelapa. Oleh karena itu, ada beberapa macam olahan dari buah kelapa. Seperti olahan gula kelapa, mirip gula jawa yang terbuat dari aren. Gula kelapa dibuat dari air nira kelapa. Ada dua jenis gula kelapa, ada yang cair disebut *gula juruh* dan ada gula kelapa yang padat.

Biasanya dalam satu hari 50 batang kelapa mampu menghasilkan 10 liter air nira kelapa. Dalam satu batang kelapa hanya diambil nira dari satu sampai dua *malai* (mayang) yang telah layak dipanen. Mayang kelapa yang dipilih lalu dipotong menggunakan arit dalam sekali tebasan bagian ujungnya dan ditutupi dengan lakban sampai air nira menetes. Kegiatan ini bertujuan untuk memicu agar air nira menetes lebih cepat akibat pemanasan dengan lakban. Setelah air nira menetes, lalu ditampung ke dalam wadah berbentuk botol besar. Setiap pagi dan sore mayang kelapa dipotong agar air niranya menetes dan dikumpulkan untuk besok pagi, karena harus menunggu air nira terkumpul dalam sehari maka untuk menghindari basi, air nira ditambahkan remahan kayu resak dan obat *Natrium metabisulfat*. Setelah terkumpul, maka nira disaring dengan saringan agar bersih lalu dimasak selama sehari dengan api sedang. Jika air nira ingin dibuat menjadi gula kelapa cair maka proses memasaknya tidak sampai mengental. Untuk mendapatkan gula kelapa padat maka gula kelapa yang telah masak dicetak ke dalam cetakan berupa ruas batang bambu. Gula merah dijual seharga Rp.14.000-Rp.15.000/ kg sedangkan gula juruh Rp.5.000/kati (\pm 550 ml). Saat ini hanya ada dua pengrajin gula kelapa di Desa Sungai Rukam.

Gambar 24. Proses Menyadap Air Nira Kelapa



Air nira ditampung dari mayang kelapa



Mayang kelapa yang dipotong dan dibungkus lakban

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Tabel 36. Hasil Olahan Komoditas Desa Sungai Rukam

No	Bahan Baku	Sumber Bahan Baku	Bentuk Hasil Olahan	Orientasi	Harga Satuan	Target Pasar
1	kelapa	Kebun sendiri	Kelapa bulat (kelapa yang sudah terpisah dari sabut kelapa)	Konsumsi dan jual	Rp.600-700/kg	Petani->Toke -> Perusahaan
2	Kelapa	Kebun sendiri	KC (kopra mentah) isi kelapa yang sudah terpisah dari batok kelapa	Konsumsi dan jual	Rp.2000/kg	Petani->Toke -> Perusahaan
3	Kelapa	Kebun sendiri	Gula merah	Konsumsi dan jual	Rp.15.000/kg	Petani->Toke -> Perusahaan
4	Pinang	Kebun sendiri	Buah pinang yang sudah d kupas	Jual		Petani->Toke -> Perusahaan
			1.kadar air 35%		Rp. 7500	
			2.kadar air 25%		Rp. 8500	
			3.kadar air 15%		Rp. 10000	
			4.kadar air 5%		Rp.12500	

Sumber: Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.

Gambar 25. Proses Pembuatan Gula Kelapa



Memasak air nira



Mencetak gula kelapa



Gula kelapa jadi

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

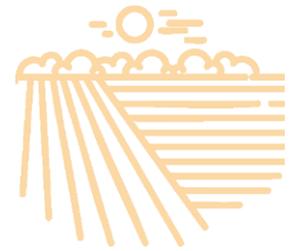
Ada beberapa komoditas pertanian, perkebunan, dan perikanan dari Desa Sungai Rukam yang menjadi primadona para petani dan pekebun. Komoditas tersebut dapat dikonsumsi sendiri atau pun dijual. Untuk harga jual masing-masing komoditas dan alur distribusinya dapat dilihat pada tabel 35.

Tabel 37. Komoditas Pertanian, Perkebunan dan Perikanan, Harga Jual dan Distribusi di Desa Sungai Rukam

Komoditas		Harga per satuan			Target Pasar
Kelapa					
Kelapa	J&K	Rp	700	/kg	Petani -> Toke/Tengkulak -> Perusahaan ISK
Kelapa KC (kopra mentah)	J&K	Rp	2.000	/kg	Petani -> Toke /Tengkulak -> Jambi & PT Sambu Kuala Enok
Kelapa Sawit					
Sawit	Jual	Rp	700-900	/kg	Petani -> Toke -> Perusahaan
Pinang					
Pinang kadar air 35%	Jual	Rp	7.500	/kg	Petani -> Toke -> Jambi
Pinang kadar air 25%	Jual	Rp	8.500	/kg	
Pinang kadar air 15%	Jual	Rp	10.000	/kg	
Pinang kadar air 5%	Jual	Rp	12.500	/kg	
Pisang					
Pisang gepok/batu	J&K	Rp	5.000-10.000	/sisir	Pekebun -> Toke -> pasar
Pisang Brangan	J&K	Rp	3.000-8.000	/sisir	
Pisang lilin	J&K	Rp	2000-5.000	/sisir	
Nanas					
Nanas	J&K	Rp	7000	/buah	Petani -> Toke -> pasar
Singkong					
Singkong	J&K	Rp	3.000	/kg	Pekebun -> Toke -> Pasar
Semangka					
Semangka	J&K	Rp	5.000-6.000	/kg	Penyadap -> Toke -> Pasar
Perikanan					
Udang	J&K	Rp	30.000	/kg	Nelayan -> Toke (Luar Desa) Nelayan -> Titip Jual Warga
Udang Gala		Rp	100.000	/kg	
Ikan Patin		Rp	25.000	/kg	
Ikan Gabus		Rp	25.000	/kg	
Ikan Lele		Rp	20.000	/kg	
Ikan Sepat		Rp	25.000	/kg	
Keterangan : J&K = Jual & Konsumsi; J = Jual; K = Konsumsi					

Sumber: Hasil dari FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.

Kendala yang dialami oleh petani dalam mengelola perkebunan kelapa, sawit, dan pinang adalah hama dari tupai dan monyet. Kendala lainnya adalah harga jual kelapa dan sawit saat ini rendah sekali sehingga membuat petani mengandalkan perkebunan tumpang sari untuk menambah pemasukan mereka. Adapun masalah dalam pengelolaan gambut ketika berkebun di musim kemarau adalah rawan kebakaran. Hal ini dapat terjadi karena gambut di Sungai Rukam kering akibat keberadaan parit dan anak parit. Oleh sebab itu, pada tahun 2018 Desa Sungai Rukam bekerjasama dengan Badan Restorasi Gambut (BRG) membuat 20 sekat kanal untuk menjaga agar lahan gambut tetap basah. Walau demikian warga Sungai Rukam tetap harus menjaga lahan gambut dengan tidak melakukan pembakaran semak belukar untuk membersihkan lahan perkebunan dari gulma.



Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Pemanfaatan lahan di Sungai Rukam oleh warga biasanya digunakan untuk pemukiman dan perkebunan (kelapa, pinang dan sawit). Di area pemukiman yang biasanya berada di atas tanah mineral, selain untuk tempat tinggal, warga Sungai Rukam juga biasanya menjalankan usaha perdagangan dan kuliner. Sementara, untuk perkebunan kelapa, pinang, dan sawit yang berada di atas tanah mineral dan gambut warga biasanya memanfaatkan hasil buahnya untuk dijual kepada toke. Padahal selain buah, tanaman seperti kelapa dan sawit sangat banyak sekali bagian lainnya bermanfaat dan bernilai ekonomi bila dikelola dengan baik. Oleh sebab itu, perlu penyuluhan kepada warga desa terkait pengetahuan atas banyaknya manfaat dari tanaman kelapa dan sawit. Bila warga desa mengetahui potensi dari tanaman kelapa dan sawit, kemudian dikelola secara baik, maka perekonomian warga Desa Sungai Rukam dapat terangkat.

Tabel 38. Penguasaan dan Pemanfaatan Lahan Desa Sungai Rukam

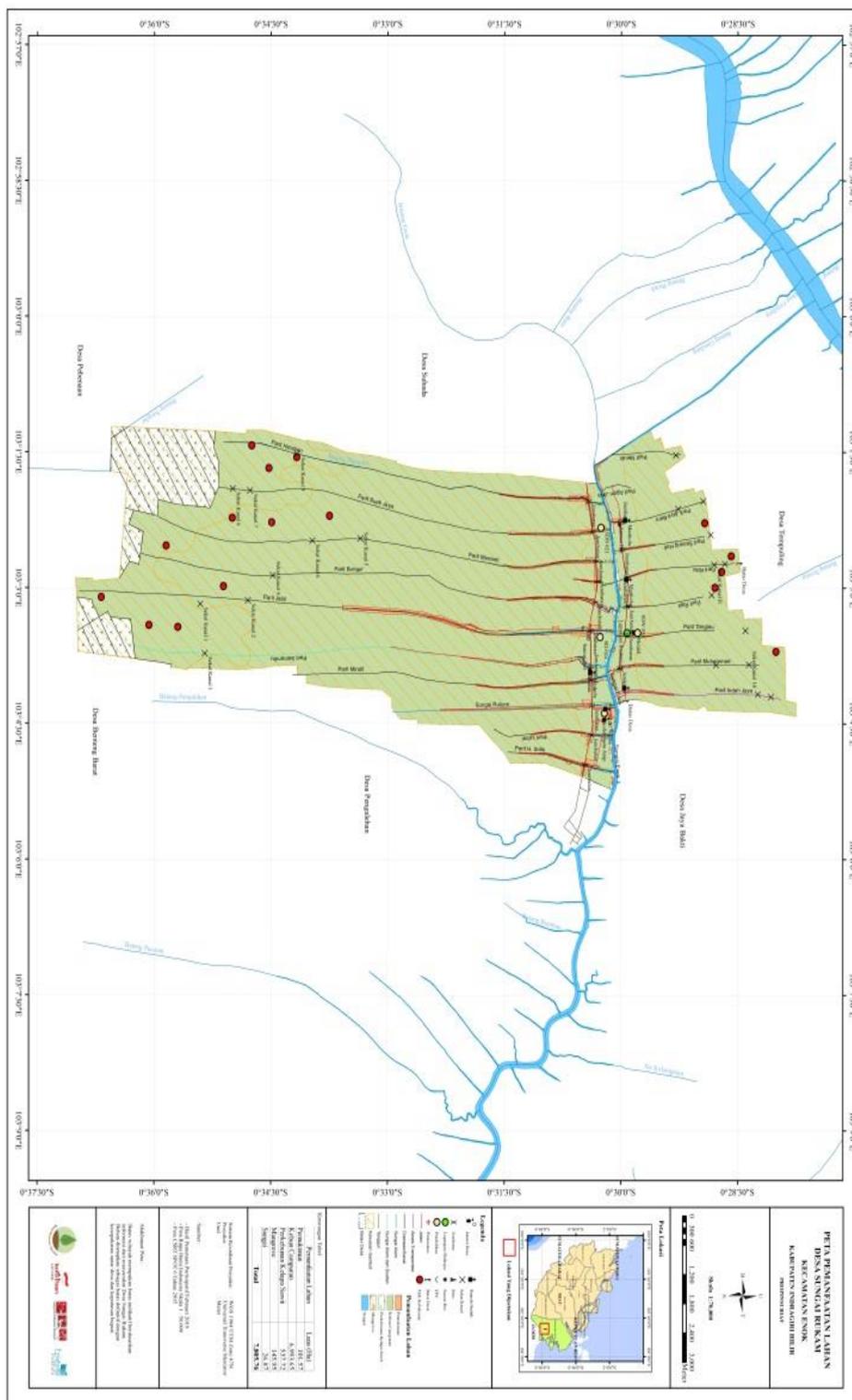
Jenis Tanah	Yang Dimanfaatkan	Potensi yang belum dimanfaatkan	Permasalahan yang Dihadapi	Alternatif penyelesaian masalah	Pemanfaatan	Status Milik
Kebun kelapa						
Mineral dan gambut	1. Buah kelapa	Menjadi minyak VCO, minyak goreng, Natade coco, di olah menjadi gula kelapa, Limbah sabut dibuat jadi kerajinan (tas, kaset, tali, dll), daun kelapa untuk makanan hewan ternak, lidi kelapa dibuat sapu lidi,	Tidak ada penampung minyak VCO, minyak goreng,	dibutuhkan organisasi seperti Bumdes dan Koperasi untuk menyalurkan pemasaran, dibutuhkan pemberdayaan SDM, mengajukan pengadaan alat antisipasi hama ke dinas terkait	Ekonomi	Pribadi
	2. batang kelapa untuk kayu dan papan		pengetahuan masyarakat tentang potensi kelapa yang masih minim, serangan hama			

Kebun pinang						
Mineral dan gambut	Buah pinang	Daun pinang bisa jadi makanan hewan ternak	Kesulitan mendapatkan bibit unggul, Alat kupas pinang yang masih manual	Mengajukan proposal ke dinas terkait untuk pengadaan bibit unggul, diperlukan bantuan untuk membeli alat kisas pinang yang modern	Ekonomi	Pribadi
Kebun kelapa sawit						
Mineral dan gambut	Buah sawit	Bisa di olah menjadi minyak, lidi sawit bisa dijadikan kerajinan contoh: piring anyaman, daun sawit bisa dijadikan makanan ternak	Merusak kandungan air tanah, tidak bisa timpang sari		Ekonomi	Pribadi
Pemukiman						
Mineral	1. Sebagai tempat tinggal	Pekarangan kebanyakan masih luas, tanah bisa di tanami tanaman obat, bunga, sayuran, peternakan hewan unggas	Jauh dari pasar	Diadakan pasar desa	Tempat tinggal	Pribadi
	2. Sebagai tempat perdagangan				Ekonomi	
Pekarangan rumah						
Mineral dan gambut	Tempat peternakan ayam, itik, angsa		Virus penyakit hewan	Dibutuhkan penyuluh kesehatan hewan	Ekonomi, konsumsi pribadi	Pribadi
TPU						
Mineral		Terdapat Satu Makam Tokoh Pahlawan Letda M BOYA dan Tokoh Agama Tuan Guru MUHAMMAD YASSIN, dapat di jadikan tempat Wisata Religi	kurang jelinya masyarakat melihat peluang dan potensi makam pahlawan dan tokoh agama menjadi tempat wisata religi	Di butuhkan pemberdayaan SDM		Wakaf
Sungai / parit						
Mineral dan gambut	Sebagai akses produksi		Sungai / parit semakin dangkal, limbah organik dan non organik maupun limbah rumah tangga	Dibutuh kan penggalian ulang, tidak tersedia TPA		Masyarakat

Sumber : Hasil dari FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.

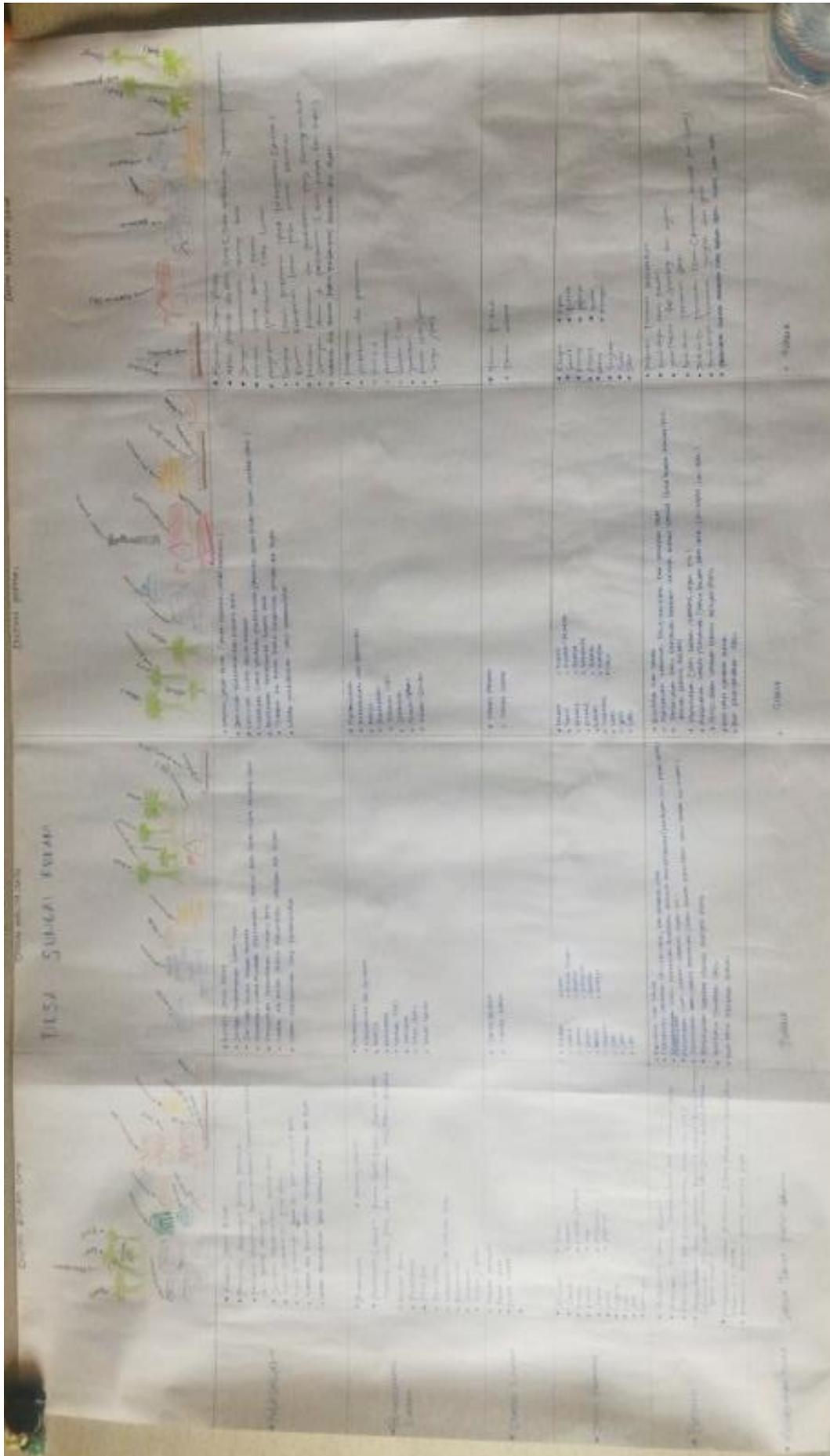
Berdasarkan pemetaan partisipatif yang dilakukan oleh tim pemetaan bersama masyarakat Sungai Rukam maka diketahui luasan lahan yang dimanfaatkan untuk perkebunan campuran (kebun kelapa dan tumpangsari) seluas 6,993.65 Ha. Sementara lahan yang digunakan untuk pemukiman seluas 101.57 Ha. Luas perkebunan kelapa sawit di Sungai Rukam sebesar 537.72 Ha. Kemudian, lahan yang ditumbuhi tanaman jenis mangrove yang tumbuh di dekat perairan sungai dan parit seluas 145.95 Ha.

Gambar 26. Peta Pemanfaatan Lahan Desa Sungai Rukam



Sumber: Pemetaan Partisipatif.

Gambar 27. Transek Desa Sungai Rukam



Sumber: Hasil dari FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.

Pemanfaatan lahan dan sumber daya juga belum maksimal nampak dari kurang jelinya warga Sungai Rukam memanfaatkan keberadaan makam pahlawan Letda M Boya sebagai objek wisata sejarah dan wisata religi. Padahal adanya makam pahlawan tersebut bila dikelola secara baik, dapat menambah pemasukan desa. Selain itu banyaknya tanaman nipah dan sagu liar di sepanjang parit belum dioptimalkan menjadi komoditas. Padahal kedua tanaman tersebut bernilai ekonomi tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga desa. Kendala warga tidak berani menanam sagu dan nipah karena tidak adanya tengkulak yang bersedia menampung komoditas tersebut. Kekhawatiran warga tersebut sebenarnya tidak perlu dipusingkan, bila warga Sungai Rukam sudah menanam nipah dan sagu dalam jumlah banyak, maka dengan sendirinya tengkulak dari luar desa akan datang menjemput hasil panen.

Tabel 39. Transek Desa Sungai Rukam

DUSUN 1	DUSUN 2	DUSUN 3	DUSUN 4
MASALAH			
Kondisi jalan rusak	Kondisi jalan rusak	Kondisi jalan rusak (jalan Negara dan jalan provinsi)	Kondisi jalan rusak (jalan Negara dan jalan provinsi)
Fasilitas kesehatan kurang memadai	Jaringan telekomunikasi yang kurang baik	Jaringan telekomunikasi yang kurang baik	Akses jalan menuju pusat desa masih sulit (tidak ada jembatan penyebrangan)
Fasilitas olahraga belum tersedia (lapangan sepak bola dan gedung olah raga)	Fasilitas listrik belum merata	Serangan hama penyakit tanaman perkebunan (monyet, babi hutan, tupai, musang, tikus)	Fasilitas listrik belum merata
Jaringan telekomunikasi yang kurang baik	Serangan hama penyakit tanaman perkebunan (monyet, babi hutan, tupai, musang, tikus)	Sanitasi kebun kelapa kurang baik	Rawan terakar di musim kemarau
Tidak tersedia pasar desa	Sanitasi kebun kelapa kurang baik	Lahan perkebunan yang banyak terbengkalai	Fasilitas pendidikan dan kesehatan yang belum tersedia
Tidak tersedia pom bensin dan bank di desa	Lahan perkebunan yang banyak terbengkalai	Sumber air bersih hanya mengandalkan air hujan	Jaringan telekomunikasi yang kurang baik
Sumber air masih mengharapakan iar hujan	Sumber air bersih hanya mengandalkan air hujan		Serangan hama penyakit tanaman perkebunan (monyet, babi hutan, tupai, musang, tikus)
Lahan perkebunan ada yang terbengkalai			Lahan perkebunan yang banyak terbengkalai
			Sumber air bersih hanya mengandalkan air hujan
			Banyak rumah belum memiliki MCK

PENGUNAAN LAHAN			
▪ Pemukiman	▪ Pemukiman	▪ Pemukiman	▪ Pemukiman
▪ Kolam	▪ Perkebunan dan pertanian	▪ Perkebunan dan pertanian	▪ Perkebunan dan pertanian
▪ Perkebunan (kelapa, piang, sawit, jagung, nenas, cabai, singkong, kopi, semangka, labu, nipah, pedada)	▪ Masjid	▪ Masjid	▪ Masjid
▪ Kantor desa	▪ Pemakaman	▪ Pemakaman	▪ Pemakaman
▪ Pukesmas	▪ Sekolah (SD)	▪ Sekolah (SD)	▪ Sekolah (SD)
▪ Sekolah (SD, SMP dan SMA)	▪ Jembatan	▪ Jembatan	▪ Jembatan
▪ Pemakaman	▪ Sungai/parit	▪ Sungai/parit	▪ Sungai/parit
▪ Jembatan	▪ Kolam galian	▪ Kolam galian	
▪ PAMSIMAS			
▪ Sungai/parit			
STATUS LAHAN			
▪ Tanah pribadi	▪ Tanah pribadi	▪ Tanah pribadi	▪ Tanah pribadi
▪ Tanah waqaf	▪ Tanah waqaf	▪ Tanah waqaf	▪ Tanah waqaf
▪ Tanah desa			
JENIS TANAMAN			
▪ Kelapa	▪ Kelapa	▪ Kelapa	▪ Kelapa
▪ Sawit	▪ Sawit	▪ Sawit	▪ Sawit
▪ Pinang	▪ Pinang	▪ Pinang	▪ Pinang
▪ Jagung, nenas	▪ Pisang	▪ Pisang	▪ Pisang
▪ Cabai	▪ Nenas	▪ Nenas	▪ Nenas
▪ Labu	▪ Singkong	▪ Singkong	▪ Singkong
▪ Nipah	▪ Cabe	▪ Cabe	▪ Cabe
▪ Pedada	▪ Jahe	▪ Jahe	▪ Jahe
▪ Kopi	▪ Labu	▪ Labu	▪ Labu
▪ Kangkung	▪ nipah	▪ nipah	▪ nipah
▪ Papaya	▪ Prepat/pedada	▪ Prepat/pedada	▪ Prepat/pedada
▪ Timun suri	▪ Papaya	▪ Papaya	▪ Papaya
▪ Semangka	▪ Kangkung	▪ Kangkung	▪ Kangkung
	▪ Bamboo	▪ Bamboo	▪ Bamboo
	▪ MangGa	▪ Mangga	▪ Mangga
		▪ Sagu	▪ Sagu
POTENSI			
▪ Budidaya ikan tawar	▪ Budidaya ikan tawar	▪ Budidaya ikan tawar	▪ Budidaya ikan tawar
▪ Pertanian tanaman hortikultura dan tanaman obat	▪ Pertanian tanaman hortikultura dan tanaman obat	▪ Pertanian tanaman hortikultura dan tanaman obat	▪ Pertanian tanaman hortikultura dan tanaman obat
▪ Peternakan (sapi, kambing, kerbau, ayam dan itik)	▪ Peternakan (sapi, kambing, kerbau, ayam dan itik)	▪ Peternakan (sapi, kambing, kerbau, ayam dan itik)	▪ Budidaya tanaman buah
▪ Pengolahan hasil pertanian berbasis	▪ Pengolahan limbah pertanian	▪ Pengolahan limbah pertanian (sabut	▪ Peternakan (sapi, kambing, kerbau,

industry rumah tangga (pembuatan gula kelapa, kelapa juruh, VCO, Minyak kelapa goreng)	(sabut kelapa, daun sawit, daun kelapa, lidi nipah)	kelapa, daun sawit, daun kelapa, lidi nipah)	ayam dan itik)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengolahan limbah pertanian (sabut kelapa, daun sawit, daun kelapa, lidi nipah) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengolahan kotoran ternak menjadi pupuk 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengolahan kotoran ternak menjadi pupuk 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengolahan limbah pertanian (sabut kelapa, daun sawit, daun kelapa, lidi nipah)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengolahan kotoran ternak menjadi pupuk 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Budidaya tanaman sagu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Budidaya tanaman sagu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Budidaya tanaman sagu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Budidaya kayu bakau 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Budidaya kayu bakau 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Budidaya kayu bakau
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wisata religi (makam pahlalawan)
TINGKAT KESUBURAN TANAH			
Subur	Subur	Subur	Subur

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dengan Masyarakat Desa Sungai Rukam, Tanggal 15 Februari 2019.

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Dahulu di masa awal Desa Sungai Rukam belum ada, penguasaan lahan didasarkan pada siapa yang membuka atau memperpanjang aliran parit, maka ialah pemilik lahan di area parit tersebut. Syaratnya hanya perlu minta izin terlebih dahulu pada Kepala Parit setempat, kalau ingin memperpanjang parit yang semula sudah dibuat. Namun, hingga awal tahun 90-an mekanisme seperti itu sudah tidak berlaku lagi karena warga sudah mengenal dan memiliki bukti kepemilikan lahan berupa Surat Keterangan Ganti Rugi (SKGR), Surat Keterangan Tanah (SKT), dan sertifikat tanah.

SKT merupakan pembuktian kepemilikan alas hak atas tanah yang diketahui oleh Kepala Desa Sungai Rukam dalam bentuk tanda-tangan sehingga SKT yang dikeluarkan oleh pemerintahan tingkat desa memiliki nomer register yang tercatat di desa. SKT terdiri dari: 1) Surat Keterangan Riwayat Pemilikan atau Penguasaan Tanah, yang menjelaskan tentang asal usul kepemilikan dan juga menyebutkan tentang penggunaan tanahnya; 2) Surat pernyataan atas kepemilikan; 3) Surat pernyataan tidak bersengketa, yang juga harus disaksikan dengan ditanda - tangani oleh pemilik tanah yang berbatasan dengan tanah pembuat SK; 4) Peta situasi tanah dan pembuktian pembuatan atas pernyataan tersebut diketahui oleh Kepala Desa serta tanda - tangan dari pembuat SKT di atas materai.

Untuk SKGR, tidak hanya harus terregister di tingkat desa tetapi juga harus terregister di tingkat kecamatan. SKGR meliputi : 1) surat keterangan ganti kerugian, menyebutkan besaran pengganti kerugian atas sebidang tanah yang digantikan oleh pihak pembeli surat keterangan tersebut diperkuat oleh atau mengetahui Kepala Desa dan Camat; 2) surat pernyataan riwayat tanah yang menjelaskan tentang asal usul kepemilikan tanah; 3) surat pernyataan kepemilikan atas tanah dengan menegaskan juga tidak adanya sengketa atas tanah tersebut; 4) peta situasi tanah yang menggambarkan lokasi tanah terkait luasan serta batas - batas tanah. Untuk pembuatan SKGR di wilayah parit, pihak yang tanahnya diganti rugi (penggarap) dan pembeli sebelum adanya proses tidak lanjut ketahap berikutnya, biasanya harus menemui Ketua RT untuk menginformasikan proses peralihan hak atas tanah yang akan dilakukan. Berikutnya kesaksian tersebut harus diketahui oleh Ketua Rukun Warga (RW) setelah itu Kepala Dusun dan disetujui oleh Kepala Desa dan seterusnya dikuatkan oleh Camat serta saksi - saksi pemilik tanah yang menjadi batas tanah yang akan di SKGR-kan. Sedangkan penguasaan tertinggi atas tanah yang dimiliki oleh masyarakat dalam bentuk sertifikat yang dikeluarkan atau terdaftar di Badan Pertanahan Nasional. Saat ini warga yang belum punya sertifikat tanah ada 95%. Tapi, keseluruhan warga yang belum memiliki sertifikat tanah sudah memiliki SKGR dan SKT.

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

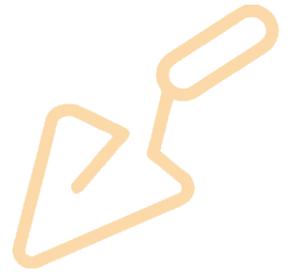
Lahan gambut di Desa Sungai Rukam ada yang sudah dikuasai oleh perusahaan sawit. Perusahaan tersebut adalah PT. Bumi Palma Lestari Persada (PT. BPLP) yang saat ini memiliki lahan perkebunan sawit seluas 538.06 Ha di Desa Sungai Rukam. Sementara sisa lahan gambut yang ada di desa dikuasai oleh masyarakat dan dimanfaatkan untuk berkebun sawit, kelapa, pinang, dan nanas. Kepemilikan parit yang berada di wilayah perkebunan sawit perusahaan, merupakan kanal perusahaan, sementara parit yang di luar area kebun perusahaan adalah milik warga desa. Ada pun wilayah kelola lahan masyarakat Sungai Rukam yang berstatus Areal Penggunaan Lain (APL) seluas 3,731.87 Ha. Sementara, wilayah pengelolaan lahan yang dikelola masyarakat Sungai Rukam yang lain, berstatus Hutan Produksi Konversi (HPK) seluas 3,535.84 Ha.

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Terdapat etika turun temurun bagi orang yang ingin menjual lahannya di Desa Sungai Rukam, si penjual lahan harus menawarkan terlebih dahulu lahan yang mau dijual pada tetangga (sempadan lahan) sebelah kiri dan kanan. Bila tetangga kiri dan kanannya tidak ingin membeli lahannya, baru si pemilik lahan dapat menjual lahannya ke orang lain. Bila pemilik lahan langsung menjual lahannya kepada orang lain, tanpa menawarkan tetangga kiri dan kanannya, maka tetangga di sebelahnya (yang punya niat untuk membeli) dapat menggugat si penjual lahan melalui bantuan kepala RT (biasanya mantan kepala parit menjabat sebagai kepala RT). Lalu, kepala RT dapat membatalkan transaksi jual beli lahan tersebut dengan cara tidak mengeluarkan surat pernyataan jual beli. Etika menjual lahan seperti ini dapat mencegah terjadinya konflik lahan antar warga se desa, maupun antar warga di luar desa. Transaksi peralihan lahan Desa Sungai Rukam dalam setahun rata-rata 20 kali transaksi jual-beli. Biasanya yang mencatat proses jual beli lahan di Desa Sungai Rukam adalah Kaur Pemerintahan.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Sengketa tanah biasanya terjadi di kala Kepala Parit masih berkuasa penuh atas parit. Saat itu Kepala Parit berhak menjual lahan tidur milik warganya kepada perusahaan atau orang lain. Orang yang memiliki lahan biasanya hanya bisa pasrah bila kepala parit menjual lahan tidur miliknya pada orang lain karena pada masa itu tidak ada surat bukti kepemilikan lahan. Namun, kejadian ini sudah tidak lagi berlaku di masa sekarang, karena kepala parit sudah digantikan posisinya oleh Ketua RT, Ketua RW, dan Kepala Dusun. Warga desa saat ini juga sudah memiliki bukti kepemilikan lahan berupa SKT, SKGR, dan sertifikat tanah. Untuk sengketa tanah antar warga atau konflik warga dengan perusahaan saat ini tidak ada. Apabila terjadi perselisihan yang diakibatkan oleh penguasaan atas tanah, masyarakat menyelesaikannya dengan sistem kekeluargaan yang melibatkan perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Pembangunan desa yang ada di Sungai Rukam selain melakukan pembangunan fisik juga ada pembangunan non-fisik. Pembangunan fisik desa adalah pembangunan yang berfokus pada pembangunan di bidang infrastruktur seperti pembangunan jalan, pembangunan jembatan, dan pembangunan sarana dan prasarana air bersih untuk warga.

Tabel 40. Pembangunan Fisik Desa Sungai Rukam 2018

No	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Jumlah	
1	Kegiatan pembangunan jalan	Rp	225.184.500
2	kegiatan pembangunan jembatan	Rp	217.958.300
3	kegiatan pembangunan sarana dan prasarana air bersih	Rp	220.254.200
4	kegiatan pembangunan, pengadaan sarana, dan prasarana	Rp	65.112.700
	Total	Rp	728.509.700

Sumber: APBDes Sungai Rukam 2018.

Pembangunan di atas diawasi oleh BPD, P3MD (Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa), Dinas PMD (Pemberdayaan Masyarakat Desa), dan seluruh masyarakat desa. Kemudian ada pembangunan non-fisik desa, pembangunan ini difokuskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di Desa Sungai Rukam.

Tabel 41. Pembangunan Non-Fisik Desa Sungai Rukam 2018

Kegiatan	Manfaat
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	
Kegiatan Pembinaan Posyandu	meningkatkan kapasitas masyarakat
Kegiatan Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini	meningkatkan kapasitas masyarakat
Kegiatan Pembinaan Keamanan dan Ketertiban	meningkatkan kapasitas masyarakat
Kegiatan Pembinaan Pemuda dan Olahraga	meningkatkan kapasitas masyarakat
Kegiatan Pembinaan Organisasi Perempuan/PKK	meningkatkan kapasitas masyarakat
Kegiatan Pembinaan KPMD	meningkatkan kapasitas masyarakat
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	
Kegiatan Pelatihan Kader Teknik	meningkatkan kapasitas masyarakat
Kegiatan Pelatihan Menjahit	meningkatkan kapasitas masyarakat
Kegiatan Pelayanan Pendidikan dan Kebudayaan	meningkatkan kapasitas masyarakat

Sumber: APBDes Sungai Rukam 2018.

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Desa Sungai Rukam sudah melakukan kerjasama dengan berbagai macam dinas pemerintahan dan swasta. Kerjasama dilakukan untuk memberikan keuntungan bagi warga Desa Sungai Rukam. Seperti ada kerjasama desa dengan Badan Restorasi Gambut (BRG) dalam pembuatan sekat kanal yang bertujuan untuk mencegah kebakaran lahan gambut. Kemudian ada kerjasama antara desa dengan Dinas Pekerjaan Umum (PU) untuk membangun jalan, jembatan, dan Pamsimas. Lalu, ada kerjasama antara desa dengan Dinas Perkebunan untuk membantu kelompok tani yang ada di Sungai Rukam. Kerjasama desa dengan Dinas Kepemudaan dan Olahraga untuk membangun lapangan futsal. Sementara, kerjasama dengan pihak swasta dilakukan antara desa dengan Perusahaan Bumi Palma Lestari Persada dalam bentuk CSR perusahaan. Kerjasama tersebut dilaksanakan dalam bentuk pertanian ekologi kebun demplot di atas lahan gambut. Tanaman yang akan ditanam di demplot adalah tanaman jangka pendek seperti sayur mayur, tanaman jangka menengah seperti nanas dan jahe, kemudian tanaman jangka panjang seperti pinang. Rencana program demplot ini akan berjalan pada bulan Mei tahun 2019. Selain itu CSR lain yang dilaksanakan perusahaan adalah membuat kelompok Masyarakat Siaga Api (MSA) pada tahun 2018 lalu. Masyarakat desa dilibatkan untuk mencegah kebakaran lahan di wilayah perkebunan milik perusahaan dan warga.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Ada persepsi mengenai fungsi parit dan anak parit dari kacamata masyarakat Sungai Rukam. Menurut mereka parit dan anak parit berfungsi untuk menyediakan air pada bagian-bagian lahan gambut yang jauh dari sumber air utama yakni sungai. Ketika air sungai mengalami pasang maka air akan terdorong masuk ke parit dan anak parit. Menurut warga Sungai Rukam fungsi lainnya dari parit dan anak parit juga sebagai penahan air dan sekat bakar sehingga kebakaran tidak mudah menyebar dan menjadi sumber air bagi kebun masyarakat serta sebagai alat transportasi pengahanyutan hasil panen buah kelapa.

Parit dan anak parit di Desa Sungai Rukam, bila ditinjau dalam pemahaman tata kelola gambut akan membuat lahan gambut mengalami subsidensi (penurunan permukaan tanah) sehingga lahan gambut menjadi kering ketika musim kemarau, ditambah kondisi belum tentu air pasang sungai akan merata mengalir anak parit yang dibuat warga. Oleh sebab itu, Desa Sungai Rukam bekerjasama dengan Badan Restorasi Gambut (BRG) telah melakukan pembangunan 20 unit sekat kanal yang tersebar di beberapa parit untuk menahan dan menjaga ketersediaan air untukantisipasi dini kebakaran di musim kemarau.

Pembuatan sekat kanal menurut warga Sungai Rukam adalah salah satu bentuk restorasi gambut. Menurut mereka restorasi gambut dapat mengembalikan fungsi lahan gambut, berupa penghijauan lahan gambut yang sudah terbakar dan mencegah agar lahan gambut tidak terbakar dengan melakukan pembasahan lahan gambut, seperti membuat sekat kanal. Ada beberapa warga yang merasa pembangunan sekat kanal oleh BRG sudah tepat lokasinya, karena mereka tidak merasakan kebakaran lahan seperti dulu. Namun, ada juga warga yang beranggapan bahwa sekat kanal yang dibangun letaknya tidak sesuai karena berada di parit yang menjadi jalur transportasi warga mengangkut hasil pertanian, sehingga sekat kanal akan dibuka-tutup.

Warga Sungai Rukam menganggap tanaman yang cocok dibudidayakan di lahan gambut adalah: kelapa, sawit, pinang, tanaman sayur-mayur, dan nanas. Namun, harga jual kelapa dan sawit yang rendah saat ini membuat warga harus mengandalakan perkebunan tumpang sari agar pendapatan mereka stabil.



Bab XIII Penutup

13.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penulis atas penelitian selama sebulan di Desa Sungai Rukam, yaitu:

- 1) Desa Sungai Rukam memiliki banyak sekali potensi yang belum dimaksimalkan dengan baik. Misalnya potensi dari tanaman kelapa dan sawit yang semua bagian tanamannya belum dimanfaatkan dengan cermat. Masyarakat kebanyakan hanya memanfaatkan buahnya saja. Potensi dari tanaman lain yang ada di desa seperti nipah dan sagu juga belum dimanfaatkan, padahal tanaman ini memiliki nilai ekonomi tinggi. Potensi wisata juga belum dilirik oleh warga Sungai Rukam, padahal desa ini memiliki makam pahlawan perjuangan yang dapat dijadikan objek wisata sejarah dan religi.
- 2) Lahan gambut di Desa Sungai Rukam saat ini kondisinya sangat memprihatinkan karena lahan gambut mengalami subsidensi, sehingga menurunkan tingkat kesuburan tanah gambut. Selain itu, musibah kebakaran lahan masih terjadi di tahun lalu karena lahan gambut kering.
- 3) Pembasahan yang dilakukan dengan membuat sekat kanal juga dirasa kurang tepat lokasinya karena sekat kanal dibangun di parit yang menjadi jalur transportasi warga Sungai Rukam dalam membawa hasil panen sawit dan kelapa. Sekat kanal akan dibuka-tutup sehingga gambut tidak selalu basah.
- 4) Kebakaran lahan yang terjadi di Sungai Rukam selalu terjadi di perkebunan milik warga yang tidak digarap (lahan tidur).
- 5) Desa Sungai Rukam memiliki fasilitas kesehatan yang memprihatinkan, karena bangunan-bangunan faskes yang ada di desa sudah tidak layak dan faskes tidak memiliki peralatan kesehatan yang memadai.

13.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan Profil Desa Peduli Gambut Desa Sungai Rukam, Kecamatan Enok Tahun 2019, yaitu:

- 1) Diharapkan agar profil Desa Peduli Gambut Desa Sungai Rukam dapat menjadi acuan untuk melihat kondisi sosial, spasial, potensi desa, permasalahan desa, aktor berpengaruh, luas wilayah area gambut dan lain sebagainya.
- 2) Diharapkan agar Badan Restorasi Gambut dapat mempertimbangkan harapan masyarakat Desa Sungai Rukam untuk mendapatkan bantuan kebun demplot agar masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dalam mengelola lahan gambut dengan baik. Pembangunan sekat kanal juga diharapkan untuk tepat lokasinya sehingga tidak dilintasi *pompong* (perahu motor) pembawa hasil panen.
- 3) Diharapkan pada pihak pemerintah khususnya Dinas Kesehatan dan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Indragiri Hilir untuk memperhatikan kondisi kesehatan dan kebersihan masyarakat Desa Sungai Rukam, karena sumber air bersih di sana masih belum merata, kondisi fasilitas kesehatan juga memprihatinkan.
- 4) Diharapkan juga pemerintah desa dan masyarakat dapat menjaga wilayah desa untuk tidak terjadi lagi kebakaran lahan di area gambut. Pemerintah desa dapat menerapkan peraturan desa pada pemilik lahan tidur yang tidak menggarap lahannya selama beberapa tahun untuk segera membersihkan lahannya dari semak-belukar pemicu kebakaran.
- 5) Diharapkan Profil Desa Peduli Gambut Desa Sungai Rukam Tahun 2019 ini dapat menjadi wadah bagi para pembaca untuk referensi dalam hal menulis profil desa yang baik dan akurat.
- 6) Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui potensi Desa Sungai Rukam dalam rangka meningkatkan perekonomian warga desa

DAFTAR PUSTAKA

- Desa Sungai Rukam. 2018. *Profil Desa Sungai Rukam tahun 2018*
Kecamatan Enok. 2018. *Kecamatan Enok dalam Angka 2018*
Desa Sungai Rukam. 2018. *APBDes Sungai Rukam 2018*

LAMPIRAN

Dokumentasi

